

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kota Kediri

Kebijakan merupakan sebuah produk dari proses yang bersifat kompleks yang terkait dengan banyak aspek, luasnya wawasan yang terpaut, serta banyaknya pihak yang terlibat baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Dalam ketiga tingkatan tersebut, industri pariwisata menjadi sektor strategis bagi Pemerintah Daerah untuk memasarkan potensi-potensi ekonomi daerahnya. Pemerintah Kota Kediri juga memandang hal tersebut sebagai aspek yang strategis sehingga pengembangan pariwisata diupayakan untuk menunjang pembangunan ekonomi daerah. Kebijakan yang ditempuh telah mengarah pada pengembangan potensi tersebut, namun Pemerintah Kota Kediri perlu melakukan sejumlah upaya untuk pengembangan pariwisata pada tahap lebih lanjut. Kota Kediri merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur. Kota ini memiliki sejumlah potensi wisata berupa wisata buatan, benda-benda peninggalan bersejarah, kesenian daerah, dan objek alam. Pemerintah Kota Kediri juga sudah menetapkan arahan kebijakan pariwisata. Berikut merupakan arahan kebijakan pariwisata Kota Kediri:

- a. Menyediakan dan memenuhi kebutuhan wisata bagi masyarakat Kota Kediri dan sekitarnya;
- b. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan
- c. Pembangunan yang inovatif;
- d. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Kota Kediri;
- e. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.

Dari kebijakan tersebut belum sepenuhnya terlaksana karena pada kondisi eksisting pariwisata di Kota Kediri pembangunannya belum optimal, anggaran pembangunan masih tergantung pemerintah pusat, terbatasnya dukungan dan kesadaran masyarakat untuk mendukung pariwisata Kota Kediri, serta adanya potensi

wisata yang belum terkelola dengan baik. Untuk itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut dan dapat mewujudkan dari kebijakan pariwisata Kota Kediri.

4.2 Karakteristik Obyek Wisata

4.2.1 Obyek Wisata Paggora

Obyek Wisata Paggora merupakan tempat rekreasi keluarga dengan luas lahan 7,5 Ha yang terletak di pusat kota yaitu di Kelurahan Banjaran Kecamatan Kota. Obyek Wisata Paggora didirikan pada tanggal 14 Juli 1961 oleh Mayjen TNI Soekertiyo dan Mayjen TNI Mistar Tjokrokoesoemo dan resmi menjadi nama yayasan Paggora sejak tahun 1976. Hingga saat ini Obyek Wisata Paggora di kelola oleh yayasan “Paggora”. Waktu berwisata di Obyek Wisata Paggora di atur setiap hari dari pukul lima pagi hingga pukul lima sore. Harga tiket masuk ke Obyek Wisata Paggora cukup terjangkau, berkisar antara Rp 3.000,- hingga Rp 9.000,-. Presentase lahan terbangun dan tidak terbangun di Obyek Wisata Paggora masing-masing yaitu 80% dan 20%. Berikut merupakan rincian waktu berwisata harga tiket masuk di Obyek Wisata Paggora.

Tabel 4.1 Waktu Berkunjung dan Harga Tiket Masuk Obyek Wisata Paggora

No	Waktu Berwisata (Hari)	Harga Tiket Masuk (Rp)		
		Dewasa	Anak-anak	TNI/POLRI/Purna
1	Rabu, Minggu, Hari besar	9.000,-	6.000,-	3.000,-
2	Senin, Selasa, Kamis, Jumat, dan Sabtu	8.000,-	6.000,-	3.000,-

Sumber: Survey Primer, 2012

4.2.2 Obyek Wisata Tirtayasa

Obyek Wisata Tirtayasa merupakan obyek wisata yang terletak di pusat Kota Kediri yaitu di Kelurahan Banjaran Kecamatan Kota dengan luas lahan 7,8 Ha. Obyek Wisata Tirtayasa didirikan pada tanggal 4 Juli 1983. Dulu nama obyek wisata ini adalah Kwak karena di temukannya prasasti sejarah dan juga terkenal dengan tanah Sima. Obyek wisata ini menggunakan konsep yang memadukan secara serasi konsep pendidikan (*education*), hiburan wisata (*entertainment*), serta olahraga (*sports*) dalam satu kesatuan sehingga mampu menjadi sarana olahraga dan rekreasi yang sesuai bagi semua umur serta bertujuan melestarikan lingkungan hidup agar tetap terpelihara serta didukung kebersihan dan keamanan yang terjamin sehingga

membuat wisatawan merasa nyaman dan sejuk. Obyek wisata Tirtayasa di buka mulai pukul enam pagi hingga pukul tujuh malam. Awalnya di obyek wisata ini hanya ada kolam renang sebagai atraksi, namun pada tahun 2010 obyek wisata ini dikembangkan menjadi wisata yang mempunyai beberapa wahana dan sekarang dikembangkan sebagai wahana *education*. Tiket masuknya sebesar Rp 6.000,- perorang baik dewasa maupun anak-anak. Selain atraksi yang telah disebutkan, pada Hari Jadi Kota Kediri Obyek Wisata Tirtayasa juga menyelenggarakan kegiatan berupa jaranan, expo, dan ritual “Manusuk Sima”. Ritual tersebut menyajikan serangkaian ritual diantaranya penyembelihan ayam cemani dan pembacaan prasasti Tirtoyoso dengan bahasa Sansekerta, acara yang menggambarkan perjalanan sejarah Kota Kediri tersebut menjadi salah satu puncak acara Hari Jadi Kota Kediri yang dimaknai sebagai bentuk tanggung jawab Walikota dalam mensejahterakan masyarakat di berbagai bidang. Presentase lahan terbangun dan tidak terbangun di Obyek Wisata Paggora masing-masing yaitu 70% dan 30%.

4.3 Segmentasi Pasar

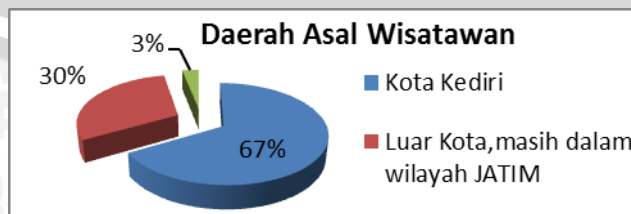
Identifikasi segmentasi pasar didapat dari hasil kuisisioner dan wawancara adalah kepada wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa yang terdiri dari tiga aspek yaitu geografi, demografi, dan psikografi.

4.3.1 Obyek Wisata Paggora

Berikut merupakan segmentasi pasar di Obyek Wisata Paggora.

A. Geografi (asal)

Kriteria daerah asal wisatawan dalam kuisisioner di bagi menjadi tiga macam, yaitu asal Kota Kediri, asal luar Kota Kediri namun masih dalam wilayah Jawa Timur, asal luar Kota Kediri namun di luar wilayah Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Presentase Daerah Asal Wisatawan Obyek Wisata Paggora

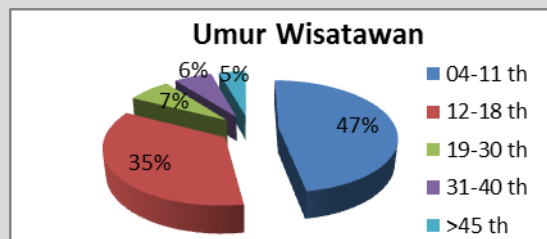
Dari hasil kuisisioner, di dapatkan bahwa sebagian besar wisatawan berasal dari dalam Kota Kediri sebanyak 67%, wisatawan yang berasal dari luar Kota Kediri namun masih dalam wilayah Jawa Timur sebanyak 30%, dan wisatawan yang berasal dari luar Kota Kediri diluar wilayah Jawa Timur sebanyak 3%.

B. Demografi

Demografi terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan moda transportasi.

1. Umur

Umur wisatawan yang datang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora cukup variatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

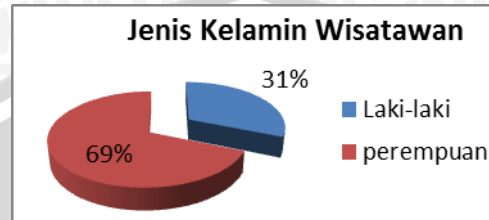


Gambar 4.2 Presentase Umur Wisatawan Obyek Wisata Paggora

Presentase tertinggi yaitu 47% pada wisatawan dengan kelompok umur 4-11 tahun, kelompok umur 12-18 tahun dengan presentase 35%, kelompok umur 19-30 dengan presentase 7%, kelompok umur 31-40 dengan presentase 6%, serta >45 tahun memiliki presentase 5%. Sebagaimana besar umur wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora adalah kelompok umur anak-anak, dan remaja/dewasa sehingga arahan untuk obyek wisata harus disesuaikan dengan umur wisatawan. Menurut Gunawan (2010), pengembangan atraksi untuk balita dan anak-anak, misalnya permainan bola (mengajarkan anak-anak bagaimana bersosialisasi dengan teman seusianya), berkebun (mengajarkan anak-anak untuk mengenal alam dan hewan kecil misalnya jangkrik dan semut), estafet gelang (melatih kekompakan dan kerjasama tim, kehati-hatian, kecepatan, dan kompetisi yang sportif)

2. Jenis kelamin

Jenis kelamin wisatawan terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

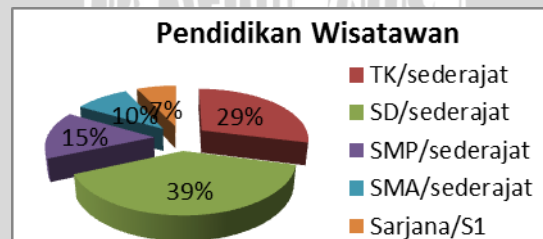


Gambar 4.3 Presentase Jenis Kelamin Wisatawan Obyek Wisata Paggora

Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa jenis kelamin wisatawan yang datang ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 69%, sedangkan sisanya dengan presentase 31% adalah berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik jenis kelamin wisatawan akan digunakan untuk menentukan kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana bagi wisatawan yang berkunjung yang harus disediakan obyek wisata yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, misalnya toilet.

3. Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora cukup beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



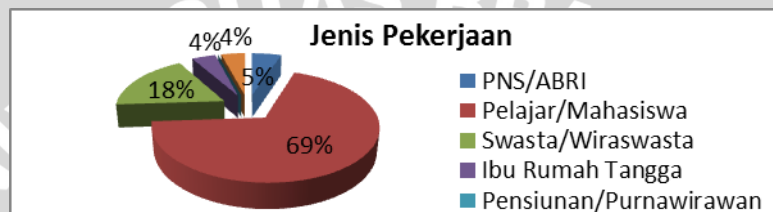
Gambar 4.4 Presentase Pendidikan Wisatawan Obyek Wisata Paggora

Berdasarkan hasil kuisisioner, diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora berpendidikan tamatan SD/ sederajat yaitu sebesar 39%, berpendidikan TK/ sederajat 29%, berpendidikan SMP/ sederajat 15%, berpendidikan SMA/ sederajat 10%, berpendidikan Sarjana/ S1 7%. Latar belakang pendidikan dari wisatawan

yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora berpengaruh terhadap pengembangan atraksi yang ditawarkan disana yang sesuai dengan tingkat kemampuan sehingga dapat memberikan pengetahuan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Hal ini akan di pertimbangkan dalam menyusun arahan pengembangan Obyek Wisata Paggora.

4. Pekerjaan

Jenis pekerjaan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

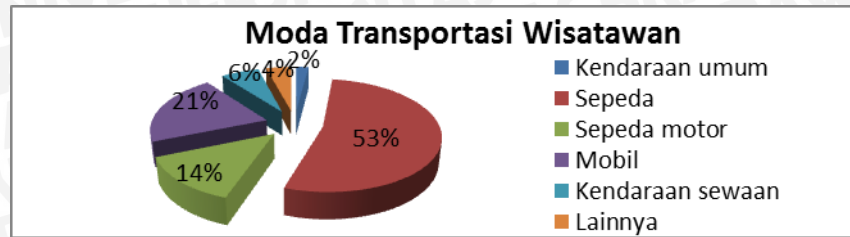


Gambar 4.5 Presentase Jenis Pekerjaan Wisatawan Obyek Wisata Paggora

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa dengan presentase 69%. Sebanyak 18% berprofesi sebagai swasta atau wiraswasta. Sebanyak 5% berprofesi sebagai pensiunan atau purnawirawan. Dan sebanyak 4% berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan juga lain-lain. Karakteristik jenis pekerjaan wisatawan dapat di jadikan acuan dalam menentukan jenis komoditi serta harga makanan dan minuman yang akan dijual di kawasan Obyek Wisata Paggora. Dengan demikian, wisatawan yang berkunjung dapat membelanjakan uangnya sesuai dengan tingkat daya beli yang dimiliki dan juga mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya.

5. Moda Transportasi

Moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan bermacam-macam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

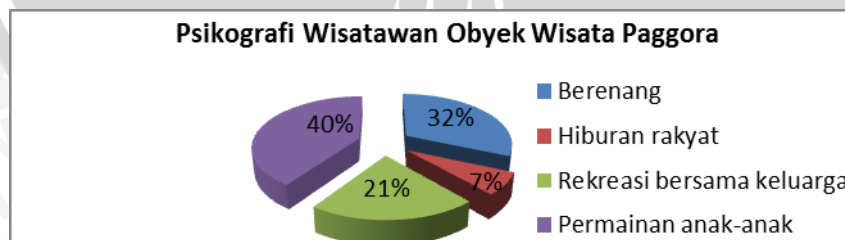


Gambar 4.6 Presentase Transportasi Wisatawan di Obyek Wisata Paggora

Berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora menggunakan kendaraan pribadi yaitu menggunakan moda transportasi sepeda dengan presentase 53%, sebanyak 21% wisatawan menggunakan mobil, sebanyak 14% menggunakan sepeda motor, sebanyak 6% menggunakan kendaraan sewaan, sebanyak 4% menjawab lainnya, dan sebanyak 2% menggunakan kendaraan umum. Dari moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Paggora adalah sepeda maka diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung memiliki daerah asal yang tidak jauh dari lokasi obyek wisata. Selain itu, akan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengembangan aksesibilitas (sarana dan prasarana transportasi) khususnya untuk pemenuhan lahan parkir dan pemenuhan kebutuhan angkutan umum bagi wisatawan yang menggunakan jasa angkutan umum sehingga akan memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan.

C. Psikografi

Psikografi minat wisatawan di Obyek Wisata Paggora bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7 Presentase Psikografi Wisatawan di Obyek Wisata Paggora

Berdasarkan hasil kuisioner, 40% wisatawan berkunjung untuk menikmati atraksi berupa permainan anak-anak, 32% wisatawan berkunjung untuk berenang,

21% wisatawan berkunjung untuk berekreasi bersama keluarga, dan 7% wisatawan berkunjung untuk menikmati hiburan rakyat. Dilihat dari psikografi wisatawan, pihak pengelola harus memperhatikan dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk memenuhi minat di Obyek Wisata Paggora. Mereka mengunjungi Obyek Wisata Paggora karena di obyek wisata tersebut menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan khususnya untuk keluarga dan anak-anak. Untuk keluarga di Obyek Wisata Paggora menyediakan atraksi berupa kolam renang, kolam pemancingan, dan patung yang digunakan untuk ajang berfoto bersama keluarga. Untuk anak-anak di Obyek Wisata Paggora menyediakan atraksi berupa area *kidz zone*, binatang, dan kolam perahu. Untuk hiburan rakyat, Obyek Wisata Paggora menyediakan orkes dangdut yang dilengkapi dengan fasilitas berupa panggung, tempat duduk, dan area untuk berjoget.

4.3.2 Obyek Wisata Tirtayasa

Berikut merupakan segmentasi pasar di Obyek Wisata Tirtayasa.

A. Geografi (asal)

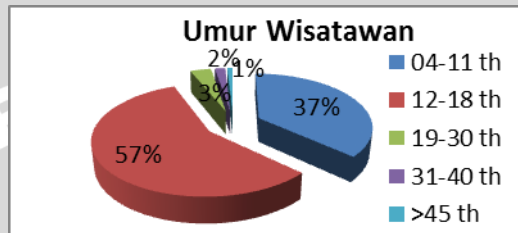
Kriteria daerah asal wisatawan dalam kuisisioner di bagi menjadi tiga macam, yaitu asal Kota Kediri, asal luar Kota Kediri namun masih dalam wilayah Jawa Timur, asal luar Kota Kediri namun di luar wilayah Jawa Timur. Dari hasil kuisisioner, di dapatkan bahwa 100% wisatawan berasal dari Kota Kediri. Karakteristik daerah asal wisatawan tersebut berpengaruh terhadap arahan pengembangan Obyek Wisata Tirtayasa agar mampu dalam memberikan atraksi yang menarik bagi wisatawan sehingga dapat bersaing dengan obyek wisata di kota-kota lain. Selain itu juga di harapkan dapat disesuaikan dengan kebijakan pariwisata di Kota Kediri sebagai salah satu pengembangan utama kawasan wisata yang diarahkan untuk meningkatkan kegiatan wisata yang ada didalamnya sehingga memiliki jangkauan yang lebih luas. Karena wisatawan di Obyek Wisata Tirtayasa hanya berasal dari Kota Kediri diharapkan dapat menarik wisata dalam lingkup regional dan nasional.

B. Demografi

Demografi terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan moda transportasi.

1. Umur

Umur wisatawan yang datang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa cukup variatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.8 Presentase Umur Wisatawan Obyek Wisata Tirtayasa

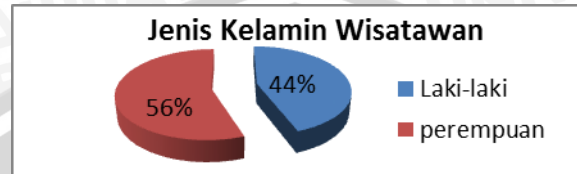
Presentase tertinggi yaitu 57% pada wisatawan dengan kelompok umur 12-18 tahun, kelompok umur 4-11 tahun dengan presentase 37%, kelompok umur 19-30 tahun dengan presentase 3%, kelompok umur 31-40 tahun dengan presentase 2%, kelompok umur >45 tahun dengan presentase 1%. Karakteristik umur wisatawan akan berpengaruh terhadap pengembangan atraksi yang di rumuskan sesuai dengan keinginan wisatawan. Sebagian besar umur wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa adalah kelompok umur anak-anak, dan remaja/dewasa sehingga arahan untuk obyek wisata harus disesuaikan dengan umur wisatawan. Menurut Gunawan (2010), pengembangan atraksi khusus untuk remaja dan pelajar misalnya *Airsoft gun*, *Flying fox*, *Fun climbing*, *High rope*, dan *Outbond*. Permainan ini memiliki manfaat yaitu:

- Memahami arti dari sebuah tantangan,
- Belajar pentingnya memiliki jiwa yang tidak mengenal putus asa,
- Mendapatkan pemahaman tentang motivasi, kerjasama dan kepemimpinan,
- Mampu memaknai dengan benar arti sesungguhnya dari kata komunikasi efektif,

e. Mendapatkan kesegaran baik secara jasmani maupun rohani.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

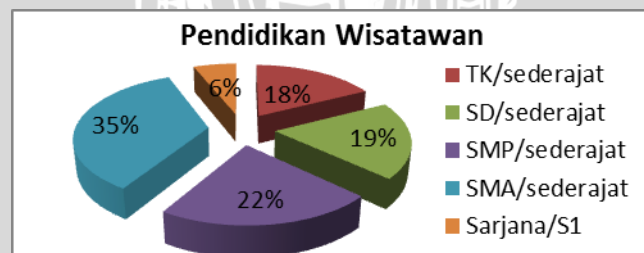


Gambar 4.9 Presentase Jenis Kelamin Wisatawan Obyek Wisata Tirtayasa

Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa jenis kelamin wisatawan yang datang ke Obyek Wisata Tirtayasa sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 56%, sedangkan sisanya dengan presentase 44% adalah berjenis kelamin laki-laki. Karakteristik jenis kelamin wisatawan akan digunakan untuk menentukan kebutuhan pengembangan sarana dan prasarana bagi wisatawan yang berkunjung yang harus disediakan obyek wisata yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, misalnya toilet. Hal ini pun akan di pertimbangkan dalam menyusun arahan pengembangan Obyek Wisata Tirtayasa.

3. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa cukup beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



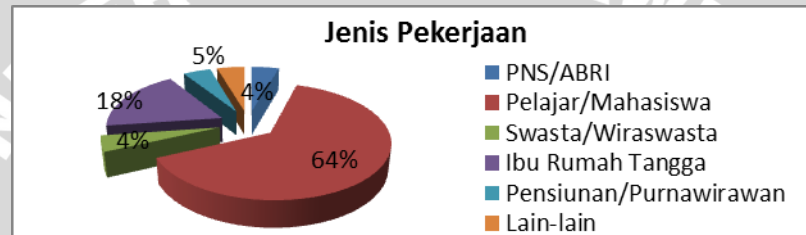
Gambar 4.10 Presentase Pendidikan Wisatawan Obyek Wisata Tirtayasa

Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebesar 35%, berpendidikan SMP/ sederajat sebesar 22%, berpendidikan SD/ sederajat sebesar 19%, berpendidikan TK/ sederajat sebesar 18%, dan

berpendidikan Sarjana/S1 sebesar 6%. Latar belakang pendidikan dari wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa berpengaruh terhadap pengembangan atraksi yang ditawarkan disana yang sesuai dengan tingkat kemampuan sehingga dapat memberikan pengetahuan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan. Hal ini akan di pertimbangkan dalam menyusun arahan pengembangan Obyek Wisata Tirtayasa.

4. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

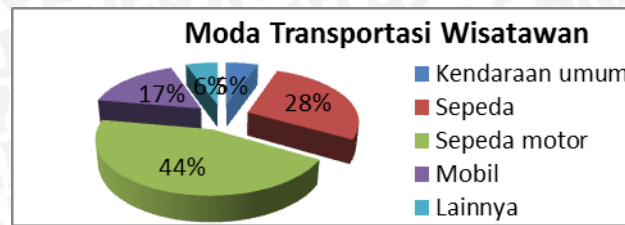


Gambar 4.11 Presentase Jenis Pekerjaan Wisatawan Obyek Wisata Tirtayasa

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa dengan presentase 64%. Sebanyak 18% berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Sebanyak 5% berprofesi sebagai pensiunan atau purnawirawan dan lain-lain. Dan sebanyak 4% berprofesi sebagai PNS/ABRI dan swasta/wiraswasta. Karakteristik jenis pekerjaan wisatawan dapat di jadikan acuan dalam menentukan jenis komoditi serta harga makanan dan minuman yang akan dijual di kawasan Obyek Wisata Tirtayasa. Dengan demikian, wisatawan yang berkunjung dapat membelanjakan uangnya sesuai dengan tingkat daya beli yang dimiliki dan juga mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuannya.

5. Moda Transportasi

Moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

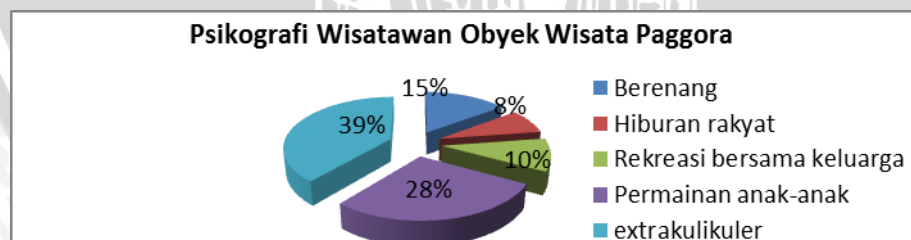


Gambar 4.12 Presentase Transportasi Wisatawan di Obyek Wisata Tirtayasa

Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa menggunakan kendaraan pribadi. Berdasarkan hasil survey, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar wisatawan menggunakan moda transportasi sepeda motor dengan presentase 44%, sebanyak 28% wisatawan menggunakan sepeda, sebanyak 17% menggunakan mobil, sebanyak 6% menjawab lainnya, dan sebanyak 5% menggunakan kendaraan umum. Moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan untuk berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa akan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengembangan aksesibilitas (sarana dan prasarana transportasi) khususnya untuk pemenuhan lahan parkir dan pemenuhan kebutuhan angkutan umum bagi wisatawan yang menggunakan jasa angkutan umum sehingga akan memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan.

C. Psikografi

Psikografi minat wisatawan di Obyek Wisata Tirtayasa bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.13 Presentase Psikografi Wisatawan di Obyek Wisata Tirtayasa

Berdasarkan hasil kuisioner, 39% wisatawan berkunjung untuk melatih *skill* dengan mengikuti extrakurikuler, 28% menikmati atraksi berupa permainan anak-anak, 15% wisatawan berkunjung untuk berenang, 10% wisatawan berkunjung untuk berekreasi bersama keluarga, dan 8% wisatawan berkunjung untuk

menikmati hiburan rakyat. Dilihat dari psikografi wisatawan, pihak pengelola harus memperhatikan dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk memenuhi minat di Obyek Wisata Tirtayasa. Mereka mengunjungi Obyek Wisata Tirtayasa karena di obyek wisata tersebut menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan khususnya untuk anak-anak dan pelajar. Untuk anak-anak di Obyek Wisata Tirtayasa menyediakan atraksi berupa ATV Ring, kolam perahu, dan area *kidz zone* yang berada di satu lokasi. Untuk para pelajar yang melatih *skill*, Obyek Wisata Tirtayasa menyediakan fasilitas berupa kolam renang yang memiliki standart nasional, dan area *camp SIMA* yang digunakan untuk kegiatan perkemahan pelajar.

Kesimpulan dari hasil segmentasi pasar berdasarkan hasil kuisisioner di Obyek Wisata Paggora adalah sebagian besar wisatawan yang datang berasal dari Kota Kediri yang tergolong dalam kelompok umur 4-11 tahun, dengan jenis kelamin perempuan, berpendidikan SD, yang masih berstatus pelajar, dan menggunakan moda transportasi sepeda. Tujuan dari wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah untuk menikmati permainan anak-anak yang telah disediakan di Obyek Wisata Paggora. Sedangkan kesimpulan dari hasil segmentasi pasar berdasarkan hasil kuisisioner di Obyek Wisata Tirtayasa adalah semua wisatawan yang datang berasal dari Kota Kediri yang tergolong dalam kelompok umur 12-18 tahun, dengan jenis kelamin perempuan, berpendidikan SMA, yang masih berstatus pelajar, dan menggunakan moda transportasi sepeda motor. Tujuan dari wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa sebagian besar adalah untuk melatih *skill* yaitu mengikuti ekstrakurikuler khususnya untuk pelajar.

4.4 Karakteristik Komponen-Komponen Pariwisata

4.4.1 Obyek Wisata Paggora

A. Atraksi

Obyek Wisata Paggora memiliki atraksi utama berupa kolam renang yang terdiri dari tiga tipe yaitu kolam renang dewasa dengan standart nasional, kolam renang anak-anak, dan kolam renang balita. Air tersebut berasal dari air tanah yang dipompa menggunakan mesin diesel. Pengurasan air dilakukan dua kali

seminggu yaitu pada hari Selasa dan Sabtu sehingga kolam renang ramai dikunjungi pada hari Rabu dan Minggu. Air sisa kolam tersebut tidak langsung dibuang namun dimanfaatkan lagi untuk pengairan di kolam pancing dan kolam perahu bebek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.14.

Selain kolam renang, di Obyek Wisata Paggora juga terdapat atraksi penunjang berupa kolam pemancingan, kolam perahu, area *kids zone*, orkes dangdut, binatang, dan patung. Untuk kolam pemancingan, kondisi eksistingnya sejuk dan rindang karena dikelilingi oleh pohon-pohon besar. Wisatawan yang ingin memancing tidak dibatasi waktunya dan ikan yang diperoleh akan ditimbang hasilnya, perkilo dikenai biaya Rp 15.000,- dengan jenis ikan nila, mujaer, dan gurame. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.14.

Atraksi penunjang yang lain yaitu kolam perahu. Kolam ini diminati oleh wisatawan khususnya anak-anak pada hari libur, selain itu kolam ini memiliki kondisi eksisting yang rindang dan sejuk karena dikelilingi oleh pohon-pohon tinggi dan besar. Jenis perahu di kolam ini bermacam-macam dan harganya pun berbeda-beda yaitu perahu kodok Rp 3.000,-, perahu mesin Rp 3.000,-, perahu fiber Rp 6.000,-, dan perahu tenda Rp 8.000,-. Air di kolam perahu didapat dari sisa pengurasan air kolam renang dan sebagiannya di buang dan di alirkan melalui drainase menuju keluar obyek wisata. Di tengah kolam ini terdapat jembatan sehingga wisatawan dapat menikmati suasana ditengah kolam dan sebagai jalur alternatif agar lebih cepat menuju seberang kolam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.14.

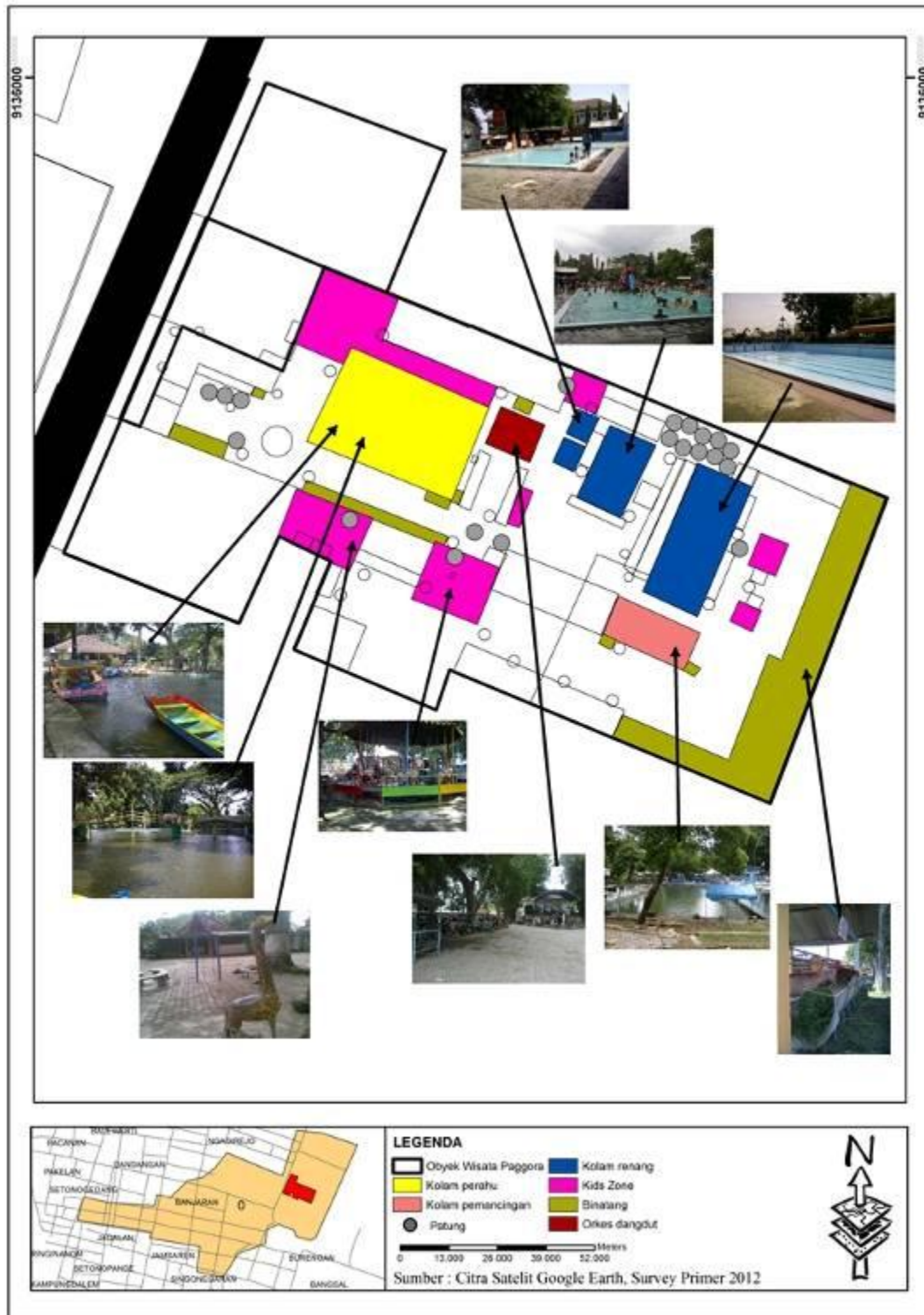
Atraksi penunjang yang lain yaitu area *kids zone*. Dalam area ini terdiri dari berbagai jenis permainan anak-anak yang tersebar di seluruh lokasi obyek wisata. Permainan tersebut ada yang bebas biaya dan ada yang harus membayar, misalnya permainan bandulan dan prosotan bebas biaya sedangkan permainan mandi bola harus membayar biaya Rp 2.000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.14. pada kondisi eksisting kurang adanya perawatan rutin karena masih terdapat kondisi fisik yang catnya terkelupas, selain itu kurangnya

informasi mengenai permainan tersebut, misalnya batas umur wisatawan dan durasi bermain bagi permainan yang dikenai biaya.

Atraksi selanjutnya yaitu orkes dangdut. Orkes dangdut tersebut diisi oleh ratusan grup orkes yang menyanyikan 40 lagu dalam sehari. Grup orkes ini memiliki jadwal tampil yang telah disusun dan disepakati antara pihak grup orkes dengan pihak pengelola. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.14. Orkes dangdut cukup diminati karena sebagian besar wisatawan menyukai musik dangdut serta fasilitasnya yang memadai berupa tempat duduk yang berjejeran didepan panggung dan ditengahnya terdapat tempat kosong yang digunakan untuk tempat berjoget.

Atraksi penunjang yang lain yaitu tersedianya berbagai macam binatang. Binatang tersebut terdiri dari kuda poni, ayam, bebek, kijang, burung (kasuari, merak, rangkok, kakak tua, merpati, nuri, dan kelelawar) yang sebagian besar berada di lokasi paling belakang obyek wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.14. Kondisi dari binatang di Obyek Wisata Paggora kurang baik karena kandang yang kurang bersih sehingga minat wisatawan kurang untuk melihat. Selain itu, kurangnya informasi mengenai binatang tersebut misalnya ciri-ciri fisik, asal binatang, dan usia binatang.

Untuk atraksi penunjang yang lain yaitu patung yang tersebar di seluruh lokasi obyek wisata dengan bentuk tokoh pewayangan, binatang, dan orang-orangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.14. Untuk atraksi berupa patung pada kondisi eksisting masih terdapat beberapa patung yang catnya terkelupas padahal patung tersebut di minati oleh wisatawan sebagai ajang berfoto-foto.

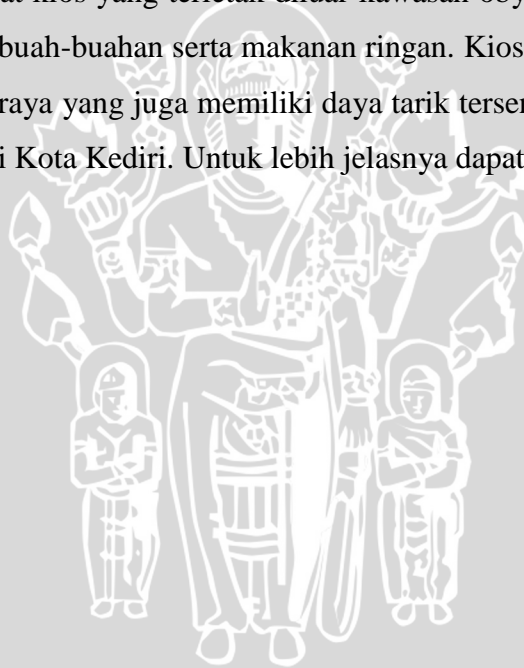


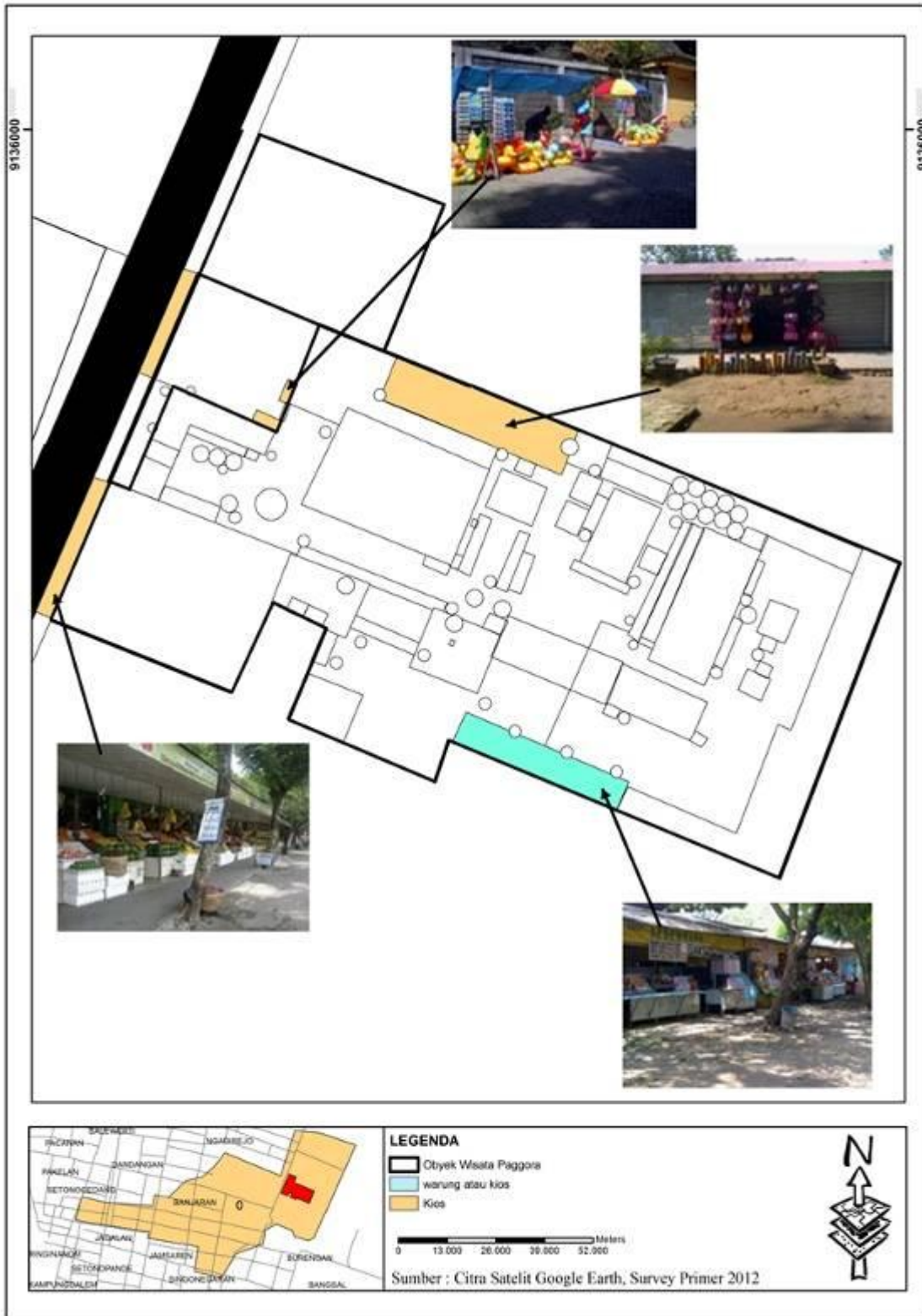
Gambar 4.14 Denah Atraksi Di Obyek Wisata Paggora

B. Amenitas

Amenitas di Obyek Wisata Paggora terdiri dari warung makanan dan kios (permanen dan non permanen). Terdapat tiga belas warung makanan yang terletak di bagian selatan obyek wisata yang menjual berbagai macam makanan, misalnya bakso, soto, rawon, rujak, pecel yang buka setiap hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.15. Untuk kios, terdapat tujuh kios yang lokasinya sudah tertata dengan baik serta harganya yang relatif murah sehingga cukup terjangkau bagi wisatawan. meski demikian, masih terdapat kios non permanen berlokasi di tempat parkir roda empat sehingga kapasitas untuk parkir roda empat berkurang.

Selain kios dan warung makanan yang ada di dalam kawasan Obyek Wisata Paggora, juga terdapat kios yang terletak diluar kawasan obyek wisata yaitu kios yang menjual aneka buah-buahan serta makanan ringan. Kios-kios tersebut tertata rapi di pinggir jalan raya yang juga memiliki daya tarik tersendiri karena terkenal sebagai pusat buah di Kota Kediri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.15.





Gambar 4.15 Amenitas Di Obyek Wisata Paggora

C. Sarana dan Prasarana

1. Sarana

Sarana merupakan sejenis alat untuk menunjang kegiatan atau aktivitas wisatawan. berdasarkan hasil survey, jenis sarana di Obyek Wisata Paggora yaitu tempat sampah, tempat duduk, toilet, kesehatan, musholla, pos satpam, kantor pengelolaan, papan (informasi, penunjuk arah, dan papan peraturan), kotak saran, loket pembayaran, penyewaan ban dan penitipan barang, serta tempat pagelaran tari. Untuk tempat pagelaran tari sudah tidak digunakan lagi untuk memfasilitasi atraksi tarian sehingga pada kondisi eksisting dialihfungsikan menjadi parkir kendaraan pengelola obyek wisata. Untuk pengembangannya hal tersebut seharusnya tidak dibiarkan terjadi karena tempat pagelaran tari tersebut bisa dialihfungsikan menjadi tempat untuk penambahan atraksi yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.16.

2. Prasarana

Prasarana di Obyek Wisata Paggora terdiri dari listrik, air bersih, persampahan, jalan dan drainase. Listrik yang digunakan berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) dengan kapasitas 6000 Volt, kapasitas tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik di obyek wisata tiap bulannya. Air bersih yang digunakan dalam obyek wisata berasal dari air bawah tanah yang diambil dengan menggunakan diesel. Setelah itu air tersebut di olah agar lebih bersih dan jernih lalu dialirkan menggunakan pipa ke kolam renang dan toilet. Air sisa dari kolam renang tersebut dialirkan ke kolam perahu dan juga kolam pancing melalui pipa dan gorong-gorong.



Keterangan: 1.Diesel untuk mengambil air bawah tanah; 2.Tempat penjernihan air; 3.Pipa-pipa penghubung ke kolam

Gambar 4.16 Pengolahan Air dari Bawah Tanah

Untuk sistem persampahan di Obyek Wisata Paggora menggunakan jasa dari DKLH setiap hari pada pukul enam pagi dengan menggunakan gerobak seperti gambar berikut.



Gambar 4.17 Gerobak Sampah di Obyek Wisata Paggora

Jalan sebagai prasarana yang digunakan wisatawan untuk mengelilingi Obyek Wisata Paggora terdiri dari tiga jenis perkerasan yaitu dengan perkerasan paving, tanah, dan semen. Jalan dengan perkerasan paving lebih banyak terdapat di lokasi depan misalnya, pintu masuk, jalan menuju kolam renang dan panggung. Untuk jalan dengan perkerasan tanah lebih banyak terdapat di lokasi belakang misalnya lokasi kebun binatang, tempat makan, dan tempat duduk. Sedangkan untuk perkerasan semen terdapat di jalan yang mendekati kolam renang. Dari jenis-jenis perkerasan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

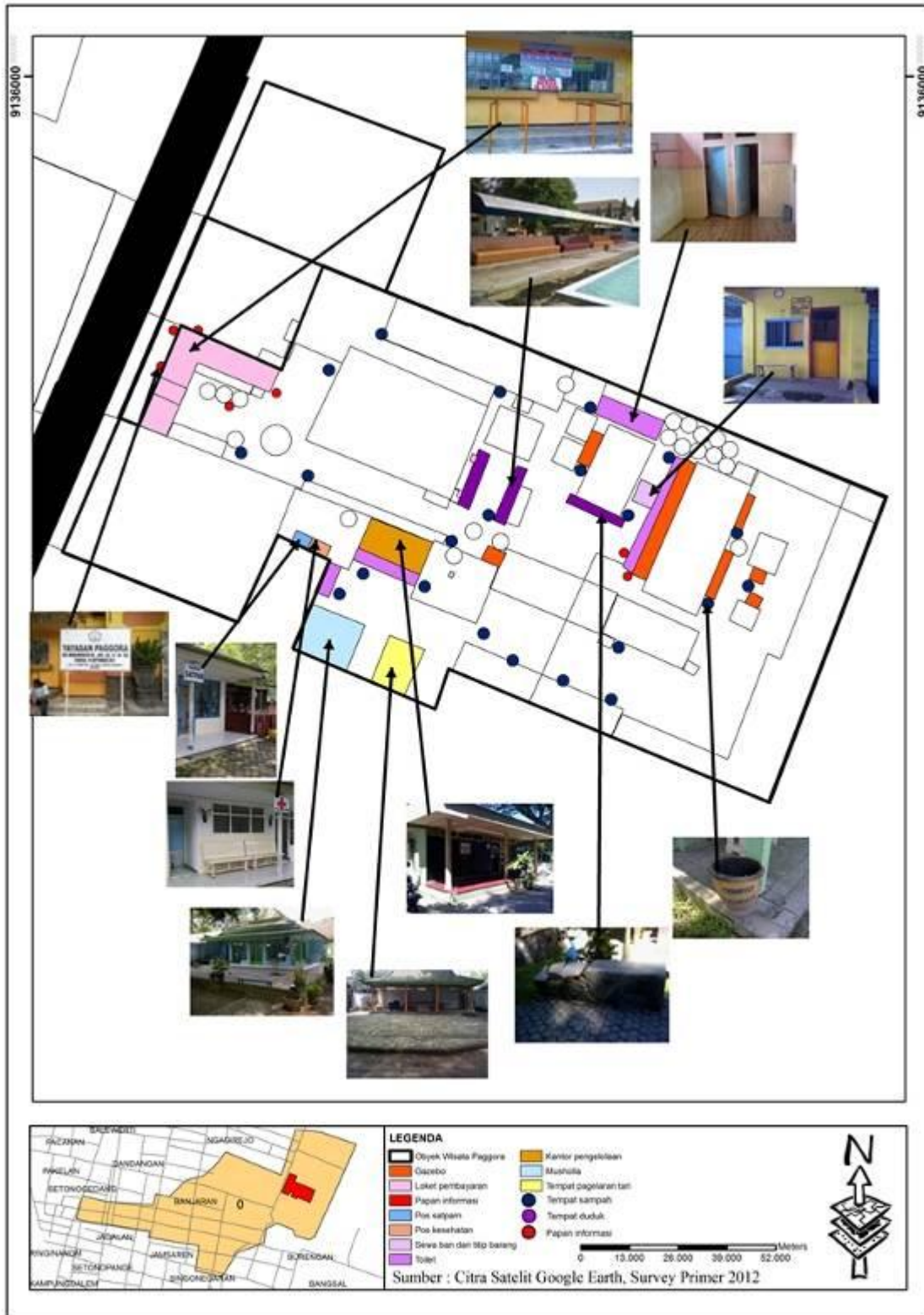


(1) (2) (3)

Keterangan: 1.Perkerasan paving; 2.Perkerasan tanah; 3.Perkerasan semen

Gambar 4.18 Jenis Perkerasan Jalan di Obyek Wisata Paggora

Untuk kondisi prasarana di Obyek Wisata Paggora sudah cukup baik, namun pada kondisi jalan yang berupa tanah seharusnya dikembangkan menjadi jalan paving sehingga wisatawan merasa nyaman terutama setelah hujan.



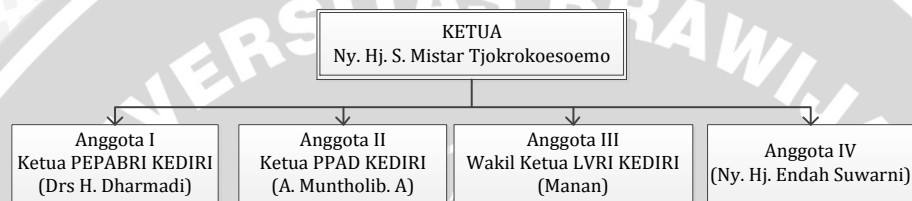
Gambar 4.19 Denah Sarana Di Obyek Wisata Paggora

D. Kelembagaan

Obyek wisata Paggora dalam pengelolaannya di bawah wewenang pihak yayasan Paggora (swasta) dan pihak pemerintah Kota Kediri sehingga kelembagaannya terdiri dari dua sistem yaitu pembina dan pengurus.

1. Pembina

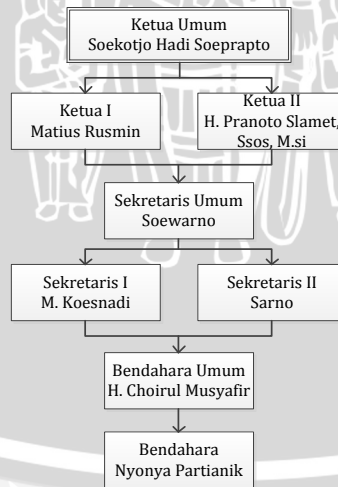
Susunan Pembina merupakan susunan kelembagaan sebagai pelopor dari berdirinya Obyek Wisata Paggora. Susunan kelembagaan Pembina dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.20 Susunan Kelembagaan Pembina Obyek Wisata Paggora

2. Pengurus

Susunan pengurus merupakan susunan kelembagaan yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara sebagai pengurus dan pengelola Obyek Wisata Paggora sehari-hari. Susunan kelembagaan pengurus dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.21 Susunan Kelembagaan Pengurus Obyek Wisata Paggora

4.4.2 Obyek Wisata Tirtayasa

A. Atraksi

Obyek Wisata Tirtayasa memiliki atraksi utama berupa kolam renang yang terdiri dari tiga tipe yaitu *Dry Water Park*, *Kids Poll*, dan kolam renang dewasa dengan standart nasional. Untuk *Dry Water Park* khusus untuk anak-anak dilengkapi dengan permainan bola air terapung. Pengurasan air dilakukan dua kali dalam seminggu pada hari senin dan kami. Air sisa dari kolam renang di alirkan menuju air kolam perahu. Air kolam berasal dari sumber Kowak yang disalurkan dengan menggunakan pipa dan tidak bercampur kaporit. Pada hari tertentu kolam tersebut digunakan untuk melatih kemampuan siswa-siswi sekolah sebagai ekstrakurikuler untuk menambah *skill*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.22.

Selain kolam renang, di Obyek Wisata Tirtayasa juga terdapat atraksi berupa kolam perahu bebek, permainan anak-anak (ATV Ring, Kawasan *Adventure Camp SIMA*, Kawasan *Kids Zone*), orkes dangdut, dan patung. Untuk kolam perahu bebek memiliki jalur memutar mengelilingi area obyek wisata dengan tarif Rp 5.000,- untuk satu kali putaran. Air di kolam ini didapat dari sisa air kolam renang selanjutnya air dari sisa kolam di buang keluar obyek wisata melalui saluran drainase. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.22.

Untuk atraksi penunjang lainnya yaitu permainan anak-anak yang terdiri dari empat jenis yaitu ATV Ring, Kawasan *Adventure Camp SIMA*, dan Kawasan *Kids Zone*. Jenis permainan ini baru dibuka tanggal 5 Juni 2011. Permainan tersebut ada yang bebas biaya (Kawasan *Kids Zone*) dan ada juga yang dikenakan biaya (ATV Ring, Kawasan *Adventure Camp SIMA*) dengan durasi 15 menit. Untuk Kawasan *Adventure Camp SIMA*, kawasan ini sering disewa oleh lembaga pendidikan untuk mengadakan kemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.22.

Untuk atraksi penunjang lain yaitu orkes dangdut dan patung. Untuk orkes dangdut diisi oleh bermacam-macam grup orkes yang memiliki jadwal tampil

yang telah disepakati dengan pihak pengelola, sedangkan patung sudah memiliki kondisi yang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.22.



Gambar 4.22 Denah Atraksi Di Obyek Wisata Tirtayasa

B. Amenitas

Amenitas di Obyek Wisata Tirtayasa berupa kios dan penjual makanan. Terdapat tiga kios yang terletak di dekat kolam renang yang menjual makanan dan kebutuhan wisatawan yang cukup terjangkau oleh wisatawan. Kondisi dari kios makanan sudah cukup baik dan lokasinya sudah tertata dengan baik serta harganya yang relatif murah sehingga cukup terjangkau bagi wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.23.



Gambar 4.23 Gambar Amenitas Di Obyek Wisata Tirtayasa

C. Sarana dan Prasarana

1. Sarana

Sarana merupakan sejenis alat untuk menunjang kegiatan atau aktivitas wisatawan. berdasarkan hasil survey, jenis sarana di Obyek Wisata Tirtayasa terdiri dari 9 macam, yaitu tempat sampah, tempat duduk, toilet, musholla, kantor pengelolaan, papan (informasi, penunjuk arah, dan papan peraturan), loket pembayaran, serta penyewaan ban. Jumlah dan kondisi fisik dari beberapa macam jenis sarana di Obyek Wisata Tirtayasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan namun perlu adanya penambahan sarana berupa tempat penitipan barang agar keamanan barang wisatawan khususnya saat berenang terjamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.24.

2. Prasarana

Prasarana di Obyek Wisata Tirtayasa yang akan dibahas terdiri dari listrik, air bersih, persampahan, jalan dan drainase. Listrik yang digunakan berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara) dengan kapasitas 62000 Volt dan juga berasal dari jenzet, kapasitas tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik di obyek wisata tiap bulannya. Air bersih yang digunakan dalam obyek wisata berasal dari sumber mata air Kowak yang disalurkan menggunakan pipa tanpa diproses lagi karena air yang disalurkan cukup bersih dan jernih. Air tersebut disalurkan untuk toilet dan kolam renang. Air sisa dari kolam renang tersebut dialirkan ke kolam perahu melalui pipa dan gorong-gorong.



Gambar 4.24 Pipa Saluran Air dari Kolam Renang menuju Kolam Perahu

Untuk sistem persampahan di Obyek Wisata Tirtayasa menggunakan jasa dari DKLH setiap dua kali dalam seminggu pada pukul enam pagi dengan menggunakan gerobak seperti gambar berikut.



Gambar 4.25 Gerobak Sampah di Obyek Wisata Tirtayasa

Jalan sebagai prasarana yang digunakan wisatawan untuk mengelilingi Obyek Wisata Tirtayasa terdiri dari tiga jenis perkerasan yaitu dengan perkerasan paving, keramik, dan tanah namun yang mendominasi perkerasannya yaitu paving. Jalan dengan perkerasan paving lebih banyak terdapat di lokasi-lokasi strategis dan banyak dilalui oleh wisatawan. Untuk jalan dengan perkerasan tanah dan rumput terdapat di kawasan *Adventure Camp* SIMA, Sedangkan untuk perkerasan keramik terdapat di pintu masuk obyek wisata yang berdekatan dengan kantor pengelolaan serta toilet umum. Untuk kondisi prasarana di Obyek Wisata Tirtayasa sudah baik sehingga harus dipertahankan. Dari jenis-jenis perkerasan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



(1)



(2)



(3)

Keterangan: 1.Perkerasan paving; 2.Perkerasan tanah; 3.Perkerasan keramik

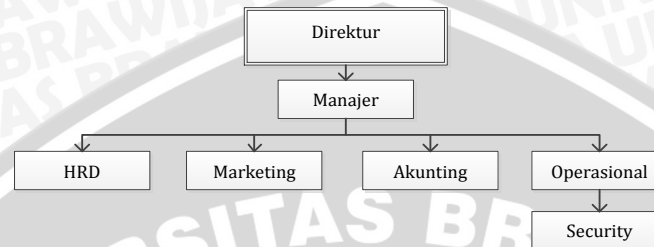
Gambar 4.26 Jenis Perkerasan Jalan di Obyek Wisata Tirtayasa



Gambar 4.27 Denah Sarana Obyek Wisata Tirtayasa

D. Kelembagaan

Obyek wisata Tirtayasa dalam pengelolaannya sepenuhnya di bawah wewenang pihak PT Lima Putri (swasta). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.28 Susunan Kelembagaan Pengelolaan Obyek Wisata Tirtayasa

4.4.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai daerah tujuan wisata melalui transportasi dan mempengaruhi keputusan calon wisatawan untuk datang ke obyek wisata. Pokok bahasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis aksesibilitas menuju Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa untuk mendukung kemudahan dan kenyamanan wisatawan yang akan berkunjung. Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa berada di pusat kota sehingga dalam pencapaian tujuan cukup mudah terletak di Kecamatan Kota di Jalan A.Yani yang merupakan jalan nasional yang merupakan jalan arteri dan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota propinsi dan jalan strategis nasional. Jaringan jalan nasional tersebut terdiri dari jaringan jalan kolektor primer 1 yang merupakan jaringan jalan yang menghubungkan Kota Kediri dengan Kabupaten Jombang dan Kota Kediri dengan Kabupaten Tulungagung dengan panjang jalan 0,61 km serta lebar 8 meter dengan perkerasan berupa aspal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.29.

2. Prasarana Transportasi

Pengembangan sistem jaringan jalan kota didasarkan pada struktur ruang kota yang dituju dengan pengembangan sistem fungsi jalan kota didasarkan pada fungsi pelayanannya terhadap berbagai fungsi kegiatan. Prasarana jalan merupakan salah satu dari kelengkapan sarana dan prasarana transportasi.

Prasarana jalan yang ada di Jalan A.Yani yang dapat memfasilitasi wisatawan menuju Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

a. Median Jalan

Median jalan merupakan suatu pemisah fisik jalur lalu lintas yang berfungsi menghilangkan konflik lalu lintas dari arah yang berlawanan sehingga meningkatkan keselamatan lalu lintas. Median jalan yang ada di Jalan A.Yani memiliki panjang 0,61 km dengan lebar ± 50 cm sehingga dengan adanya median jalan aksesibilitas di Jalan A.Yani cukup teratur dan wisatawan merasa nyaman untuk melintasi jalan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.29.

b. Tempat Parkir

Tempat parkir adalah tempat untuk memarkirkan kendaraan wisatawan saat berkunjung ke obyek wisata. Tempat parkir Obyek Wisata Paggora memiliki luas 3,4 Ha yang terdiri dari tiga tempat yaitu pada lokasi obyek wisata, lapangan Paggora (sebelah utara obyek wisata), dan di halaman SMK Brawijaya (khusus hari libur di sebelah selatan obyek wisata). Kedua lokasi tempat parkir tambahan tersebut biasanya digunakan jika kapasitas tempat parkir di obyek wisata tidak mencukupi di hari libur. Sedangkan tempat parkir di Obyek Wisata Tirtayasa memiliki luas 3,6 Ha yang terdiri dari satu area yang cukup luas untuk tempat parkir. Menurut pihak pengelola, kapasitas tempat parkir di kedua obyek wisata cukup untuk memenuhi kebutuhan kendaraan wisatawan bahkan dihari libur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.29.

c. Pedestrian

Pedestrian merupakan prasarana transportasi bagi pejalan kaki untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan kemudahan akses dalam berjalan. Pada kondisi eksisting jalur pejalan kaki di Obyek Wisata Paggora tidak dapat memenuhi kebutuhan wisatawan karena belum meratanya pengadaan jalur pedestrian sehingga wisatawan tidak merasa aman dan nyaman dalam berjalan

kaki. Untuk pengembangannya diharapkan adanya jalur pedestrian untuk memfasilitasi pejalan kaki khususnya wisatawan, sedangkan untuk pedestrian di Obyek Wisata Tirtayasa sudah tersedia berupa perkerasan paving dengan kondisi yang baik.

3. Sarana Transportasi

Untuk melayani kebutuhan transportasi dalam kota dibutuhkan adanya Angkutan Kota. Angkutan Kota ini berawal dan berakhir di sub terminal sesuai trayek angkutan tersebut. Layanan angkutan kota yang melewati Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Rute Angkutan Kota yang Melewati Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

Trayek	Jurusan	Rute yang di lewati
A	Selomang leng-Ngronggo	Selomangleng – Jl. Mastrip – Jl Veteran – Jl Supriyadi – Jl KH Wachid Hasyim – Jl Bandar Ngalim – Jl PM Sudirman – Jl Yos Sudarso – Jl Mayjen Sungkono – Jl Diponegoro – Jl Hasanudin – Jl Teuku Umar – Jl Imam Bonjol – Jl A.Yani – Jl Letjen Sutoyo – Jl Suprpto – Jl Kapten Tendean - Ngronggo
B	Katang-Selomang leng	Katang – Jl Sukarno Hatta – Jl A. Yani – Jl PK Bangsa – Jl Erlangga – Jl Hayam Wuruk – Jl Brawijaya – Jl Mayjen Sungkono – Jl Mayor Bismo – Jl Iskandar Muda – Jl Jembatan Mojoroto – Jl KHA Dahlan – Jl JA.Suprpto – Bundaran Air Mancur – Jl Veteran – Jl Mastrip – Selomangleng
	Selomang leng-Katang	Selomangleng – Jl Mastrip – Jl Veteran – Jl Supriyadi – Jl KH Wachid Hasyim – Jl Bandar Ngalim – Jl PB Sudirman – Jl Yos Sudarso – Jl Mayjen Sungkono – Jl Diponegoro – Jl Hasanudin – Jl Teuku Umar – Jl Imam Bonjol – Jl A.Yani – Jl. Sukarno Hatta - Katang
E	Katang-Blabak	Katang – Jl Sukarno Hatta – Jl A.Yani – Jl PK Bangsa – Jl Erlangga – Jl Hayam Wuruk – Jl Patiunus – Jl Patimura – Jl Hos Cokroaminoto – Jl Letjen Sutoyo – Jl DI Panjaitan – Jl Kapten Tendean - Blabak
	Blabak-Katang	Blabak – Jl Kapten Tendean – Jl S.Parman – Jl MT.Haryono – Jl Kilisuci – Jl Joyoboyo – Jl Pemuda – Jl Teuku Umar – Jl Imam Bonjol – Jl A.Yani – Jl Sukarno Hatta - Katang
F	Pasar Banjaran-Terminal Tamanan	Pasar Tamanan – Jl Ir Sutami - Jl A.Yani - Jl PK Bangsa – Jl Erlangga – Jl Hayam Wuruk – Jl Patiunus – Jl Sam Ratulangi – Jl PB Sudirman – Jl Agus Salim – Jl Semeru – Terminal Tamanan
	Terminal Tamanan-Pasar banjaran	Terminal Tamanan – Jl Semeru Jl Penanggungan – Jl Veteran – Jl Supriadi – Jl KDP Slamet – Jl KH Wachid Hasyim – Jl Brigjen Katamso – Jl Kilisuci – Jl Hos Cokroaminoto – Jl Letjen Suprpto – Jl A.Yani – Jl IR.Sutami – Pasar Bnjaran
G	Teminal Tamanan-Pasar	Terminal Tamanan – Jl Dr Saharjo – Jl Veteran – Bundaran Air Mancur – Jl Supriadi – Jl KH Wachid Hasyim – Jl Bandar Ngalim – Jl PB.Sudirman – Jl Patimura – Jl Joyoboyo – Jl

Trayek	Jurusan	Rute yang di lewati
	Bawang	Pemuda – Jl Teuku Umar – Jl Imam Bonjol- Jl A.Yani – Jl Letjen Sutoyo - Jl Muni – Jl Tempurejo Pasar Bawang
I	Blabak-Proliman Gumul	Blabak Kandat – Dinas Perikanan – Jl Sersan Suharmaji – Jl Urip Sumoharjo – Jl PB Sudirman – Jl Patimura – Jl Joyoboyo – Jl Pemuda – Jl Imam Bonjol – Jl A.Yani – Jl Sukarno Hatta – Proliman Gumul

Sumber : RTRW Kota Kediri 2008-2012

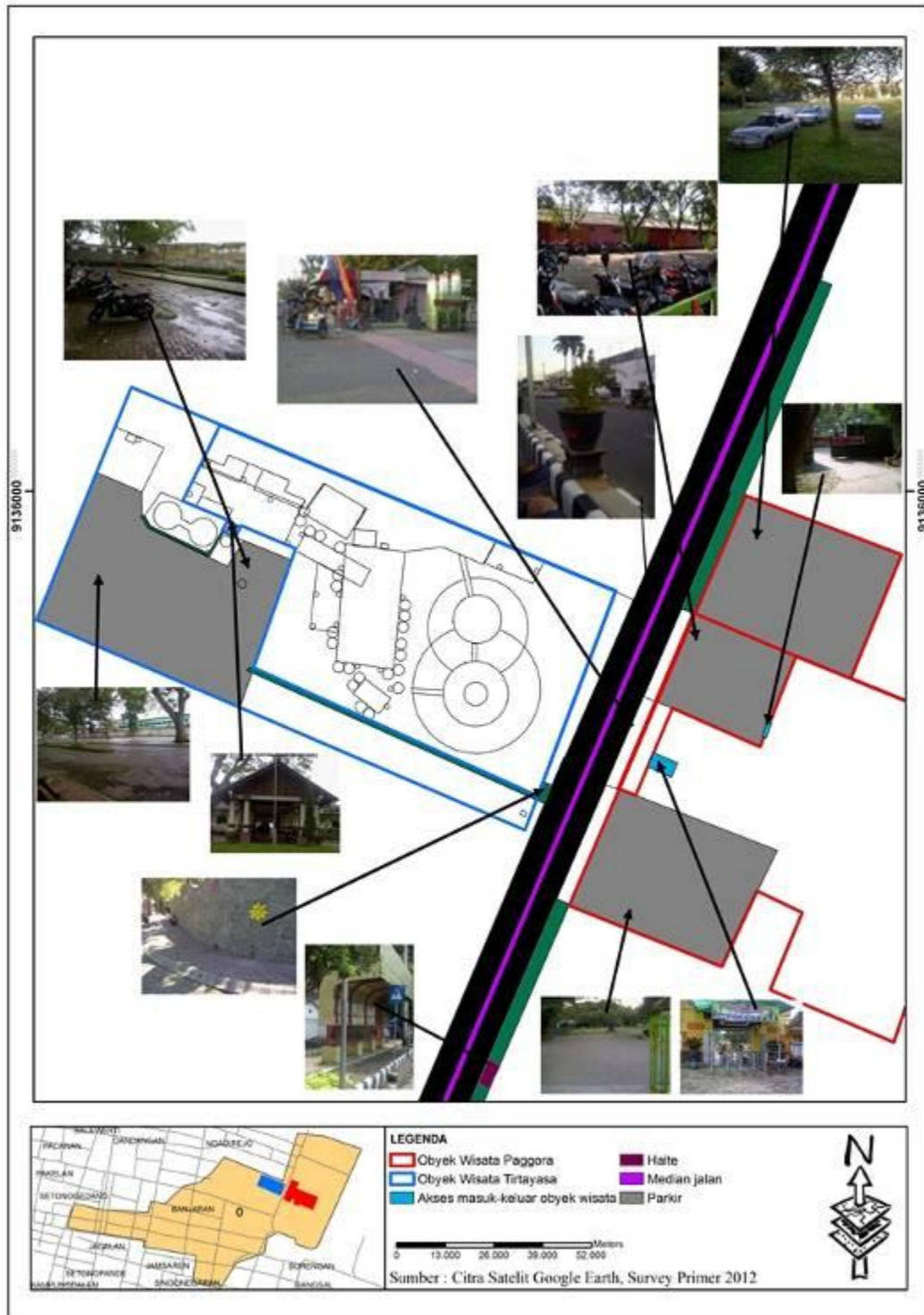
Selain angkutan kota juga terdapat angkutan kota lintas batas yang menghubungkan wilayah Kota Kediri dengan wilayah sekitar Kota Kediri dengan jarak yang tidak terlalu jauh yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Rute Angkutan Kota Lintas Batas yang Melewati Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

Jurusan	Rute yang dilewati
Nganjuk-Kediri	Mrican – Jl Gatot Subroto – Jl Iskandar Muda (Jembatan Mojoroto) – Jl Mayor Bismo – Jl Diponegoro – Jl Hasanudin – Jl Teuku Umar – Jl Imam Bonjol – Jl A.Yani – Jl Letjen Sutoyo – Jl Panjaitan – Jl Letjen Haryono – Jl Brigjrn S.Parman – Jl Brigjen Katamso – Jl Bandar Ngalm – Jl KH Agus Salim – Jl Semeru – Terminal Tamanan
Kediri-Pesantren-Wates	Terminal Tamanan – Jl Dr Sahardjo – Jl Suparman Mangun Wijaya – Jl KH. A.Dahlan – Jl Iskandar Muda (Jembatan Mojoroto) – Jl Mayor Bismo – Jl Diponegoro – Jl Hasanudin – Jl Teuku Umar – Jl Imam Bonjol – Jl A.Yani – Jl Letjen Sutoyo – Jl Sersan Bakri
Kediri-Blitar	Terminal Tamanan – Jl Dr Sahardjo – Jl Suparjan mangun Wijaya – Jl KH.A. Dahlan – Jl Iskandar Muda (Jembatan Mojoroto) – Jl Mayor Bismo – Jl Diponegoro – Jl Hasanudin – Jl Truku Umar – Jl Imam Bonjol – Jl A.Yani – Jl Letjen Sutoyo Jl Panjaitan – Jl Kapten Tendean

Sumber : RTRW Kota Kediri 2010-2030

Dari kedua tabel diatas diketahui terdapat 12 rute angkutan kota untuk Kota Kediri maupun luar Kota Kediri yang jaraknya tidak jauh sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang menuju obyek wisata menggunakan angkutan umum.



Gambar 4.29 Denah Aksesibilitas Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

4.5 Evaluatif Karakteristik Komponen Pariwisata Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

Evaluatif karakteristik komponen pariwisata digunakan untuk melihat perbandingan kondisi karakteristik di antara kedua obyek wisata terkait komponen pariwisata yang didapat dari hasil analisis karakteristik obyek wisata dan hasil persepsi wisatawan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

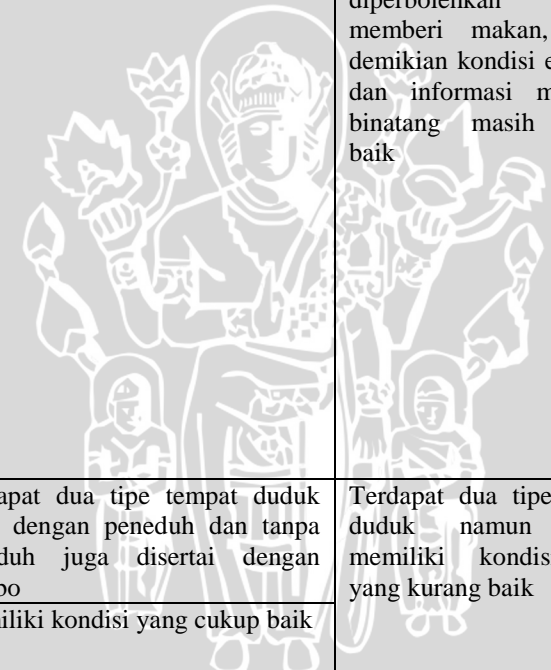
Tabel 4.4 Analisis Evaluatif Komponen Pariwisata di Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

No	Komponen Pariwisata	Obyek Wisata Paggora	Obyek Wisata Tirtayasa	Analisis Obyek Wisata Paggora	Analisis Obyek Wisata Tirtayasa	Kesimpulan
Segmentasi Pasar						
1	Umur Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • 47% kelompok umur 4-11 tahun • 35% kelompok umur 12-18 tahun • 7% kelompok umur 19-30 tahun • 6% kelompok umur 31-40 tahun • 5% kelompok umur >45 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • 57% kelompok umur 12-18 tahun • 37% kelompok umur 4-11 tahun • 3% kelompok umur 19-30 tahun • 2% kelompok umur 31-40 tahun • 1% kelompok umur >45 tahun 	Sebagian besar wisatawan yang datang adalah balita dan anak-anak dengan umur 4-11 tahun	Sebagian besar wisatawan yang datang adalah remaja dengan umur 12-18 tahun	Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah balita dan anak-anak dengan umur 4-11 tahun yang bertujuan untuk berenang dan menikmati atraksi permainan anak-anak. Sedangkan di Obyek Wisata Tirtayasa wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah remaja dan dewasa dengan umur 12-18 tahun yang bertujuan untuk melatih <i>skill</i> dan mengikuti ekstrakurikuler renang bagi pelajar. Meskipun
2	Moda Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • 53% menggunakan sepeda • 21% menggunakan mobil • 14% menggunakan sepeda motor, • 6% menggunakan kendaraan sewaan • 4% menjawab lainnya • 2% menggunakan kendaraan umum 	<ul style="list-style-type: none"> • 44% menggunakan sepeda motor • 28% menggunakan sepeda • 17% menggunakan mobil • 6% menjawab lainnya • 5% menggunakan kendaraan umum 	Sebagian besar wisatawan menggunakan moda transportasi sepeda. Moda transportasi tersebut sebagai pertimbangan dalam pengembangan aksesibilitas khususnya untuk lahan parkir	Sebagian besar wisatawan menggunakan moda transportasi sepeda motor. Moda transportasi tersebut sebagai pertimbangan dalam pengembangan aksesibilitas khususnya untuk lahan parkir	
3	Psikografi	<ul style="list-style-type: none"> • 40% wisatawan berkunjung untuk berenang • 32% wisatawan berkunjung untuk menikmati atraksi berupa permainan anak-anak • 21% wisatawan berkunjung untuk berekreasi bersama 	<ul style="list-style-type: none"> • 39% wisatawan berkunjung untuk melatih <i>skill</i> dengan mengikuti ekstrakurikuler renang • 28% menikmati atraksi berupa permainan anak-anak • 10% wisatawan berkunjung untuk berekreasi bersama 	Sebagian besar wisatawan yang berkunjung memiliki tujuan untuk berenang	Sebagian besar wisatawan yang berkunjung memiliki tujuan untuk melatih <i>skill</i> dan mengikuti ekstrakurikuler renang	

No	Komponen Pariwisata	Obyek Wisata Paggora	Obyek Wisata Tirtayasa	Analisis Obyek Wisata Paggora	Analisis Obyek Wisata Tirtayasa	Kesimpulan
		keluarga • 7% wisatawan berkunjung untuk menikmati hiburan rakyat	keluarga • 8% wisatawan berkunjung untuk menikmati hiburan rakyat			demikian, atraksi serta fasilitas yang disediakan
Atraksi Utama						
4	Kolam renang	Terdiri dari tiga tipe yaitu a. Kolam renang dewasa dengan standart nasional (panjang 50m ; lebar 25m) b. Kolam renang anak-anak (panjang 25m ; lebar 12m) c. Kolam renang balita (panjang 11m ; lebar 5m)	Terdiri dari tiga tipe yaitu a. Kolam renang dewasa dengan standart nasional (panjang 50m; lebar 25 m) b. <i>Dry Water Park</i> (panjang 20 m; lebar 12m) c. <i>Kids Poll</i> (panjang 10m; lebar 4m)	Kolam renang sudah memiliki standart nasional berdasarkan ukurannya dan terdiri dari tiga jenis kolam renang yaitu kolam renang dewasa, anak-anak, dan balita	Kolam renang sudah memiliki standart nasional berdasarkan ukurannya dan terdiri dari tiga jenis kolam renang yaitu kolam renang dewasa, <i>Dry Water Park</i> , dan <i>Kidz Poll</i>	sebagian besar memiliki karakter yang sama misalnya kolam renang, kolam perahu, area <i>kidz zone</i> , dan orkes dangdut. Menurut Suparwoto (2004), obyek wisata yang memiliki kegiatan dan hal yang sama sebaiknya digabungkan karena dapat saling berintegrasi dan saling menguntungkan untuk mengatasi permasalahan yang timbul dari keduanya. Untuk itu untuk pengembangannya sebaiknya kedua obyek wisata tersebut digabungkan.
		Pengurasan air dilakukan dua kali seminggu yaitu pada hari Selasa dan Sabtu, sehingga kolam renang ramai di kunjungi pada hari Rabu dan Minggu	Pengurasan air dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan Kamis, sehingga kolam renang ramai dikunjungi pada hari Selasa dan Jumat	Pengurasan air mempengaruhi waktu wisatawan untuk berenang yaitu pada hari Rabu dan Minggu	Pengurasan air mempengaruhi waktu wisatawan untuk berenang yaitu pada hari Selasa dan Jumat	
		Dilengkapi dengan atraksi air tumpah	Dilengkapi dengan permainan bola air terapung dan pancuran air	Kolam renang di lengkapi dengan atraksi penunjang	Kolam renang di lengkapi dengan atraksi penunjang	
5	Zona Tapak	Tapak pada obyek wisata difungsikan untuk: a. Atraksi (utama dan penunjang) b. Aksesibilitas c. Amenitas d. Sarana e. Prasarana	Tapak pada obyek wisata difungsikan untuk: a. Atraksi (utama dan penunjang) b. Aksesibilitas c. Amenitas d. Sarana e. Prasarana	Tapak di Obyek Wisata Paggora mendukung adanya atraksi utama dan penunjang	Tapak di Obyek Wisata Tirtayasa mendukung adanya atraksi utama dan penunjang	
Fasilitas Pendukung Atraksi Utama						
6	Toilet	Toilet dibedakan menjadi tiga jenis yaitu untuk wanita, pria, dan balita	Toilet dibedakan menjadi dua jenis yaitu untuk pria dan wanita	Fasilitas toilet mendukung adanya atraksi utama karena juga disertai dengan pancuran air, selain itu terdapat penjaga untuk menunjang keamanan wisatawan serta memiliki kondisi eksisting	Fasilitas toilet cukup memadai serta memiliki kondisi eksisting yang cukup baik	
		Pengelola menempatkan satpam wanita di toilet wanita agar pengunjung wanita merasa lebih aman	Tidak terdapat petugas khusus untuk menjaga dan mengawasi toilet wanita			
		Toilet terdiri dari kamar ganti,	Toilet terdiri dari WC dan kamar			

No	Komponen Pariwisata	Obyek Wisata Paggora	Obyek Wisata Tirtayasa	Analisis Obyek Wisata Paggora	Analisis Obyek Wisata Tirtayasa	Kesimpulan
		WC, dan pancuran air Memiliki kondisi yang bersih	ganti Memiliki kondisi yang bersih	yang cukup baik		
7	Penyewaan ban	Tarif dari penyewaan ban yaitu Rp 6.000,- per satu jam	Tarif dari penyewaan ban yaitu Rp 3.000,- per satu jam	Harga sewa ban relatif terjangkau bagi wisatawan	Harga sewa ban relatif terjangkau bagi wisatawan	
8	Penitipan barang	Tarif penitipan barang Rp 3.000 tanpa batasan jam	Tidak memiliki sarana berupa penitipan barang	Harga jasa penitipan barang relatif terjangkau bagi wisatawan	Fasilitas pendukung atraksi utama masih kurang	
9	Kolam perahu	Jenis perahu terdiri dari a. Perahu kodok b. Perahu mesin c. Perahu d. Perahu tenda Di tengah kolam ini terdapat jembatan sehingga wisatawan dapat menikmati suasana ditengah kolam dan sebagai jalur alternatif agar lebih cepat menuju seberang kolam	Hanya terdiri dari satu jenis perahu yaitu perahu bebek Di tengah kolam terdapat gazebo-gazebo yang tertata dengan baik yang digunakan wisatawan untuk bersantai	Terdiri dari empat jenis perahu dan di tengah kolam perahu memiliki akses untuk memfasilitasi wisatawan	Terdiri dari satu jenis perahu dan di tengah kolam perahu memiliki sarana untuk memfasilitasi wisatawan	
Atraksi Penunjang						
10	Area Kidz Zone	Terdiri dari 12 jenis permainan yaitu: a. Mandi bola b. Bandulan c. Prosotan d. Jampotan e. Puter-puteran f. Kuda-kudaan g. Rumah-rumahan h. Rumah balon i. Kuda putar j. Becak mini k. Kereta mini l. Kereta putar Kondisi fisik dari <i>kidz zone</i> ada	Terdiri dari 8 jenis permainan yaitu: a. Kuda-kudaan b. Bandulan c. Prosotan d. Jampotan e. Puter-puteran f. ATV Ring g. Mobil-mobilan h. Kereta naga Kondisi fisik dari <i>kidz zone</i> cukup	Terdiri dari bermacam-macam permainan yang memiliki konsep untuk balita dan anak-anak namun memiliki kondisi fisik dari <i>kidz zone</i> kurang baik	Terdiri dari bermacam-macam permainan yang memiliki konsep untuk anak-anak dan remaja serta memiliki kondisi fisik dari <i>kidz zone</i> cukup baik	

No	Komponen Pariwisata	Obyek Wisata Paggora	Obyek Wisata Tirtayasa	Analisis Obyek Wisata Paggora	Analisis Obyek Wisata Tirtayasa	Kesimpulan
		yang catnya terkelupas	baik karena dilakukan pengecekan secara rutin dan bila terdapat masalah akan segera diatasi atau diperbaiki			
11	Orkes dangdut	Mengundang penyanyi untuk datang dan memiliki fasilitas berupa panggung, tempat duduk yang berjejeran didepan panggung dan ditengahnya terdapat tempat kosong yang digunakan untuk tempat berjoget	Mengundang penyanyi untuk datang dan memiliki fasilitas berupa panggung	Fasilitas untuk orkes dangdut cukup memadai karena selain panggung juga terdapat tempat duduk dan ruang kosong untuk berjoget	Fasilitas untuk orkes dangdut hanya berupa panggung	
12	Patung	Terdapat 82 patung yang tersebar di seluruh lokasi obyek	Hanya terdapat 1 patung berlokasi didekat area parkir	Patung yang tersedia cukup banyak dengan berbagai bentuk namun kondisi fisiknya kurang baik	Patung yang tersedia hanya satu patung berupa replica helicopter dan memiliki kondisi yang cukup baik	
		Memiliki bentuk berupa tokoh pewayangan, binatang, dan orang-orangan	Bentuknya berupa replika helicopter			
		Kondisi fisik dari patung ada yang catnya terkelupas	Kondisi fisik dari patung cukup baik			
13	Kawasan Adventure Camp SIMA	Di Obyek Wisata Paggora tidak terdapat kawasan khusus untuk melakukan kegiatan <i>camp</i>	Kawasan permainan khususnya untuk anak-anak yang berstatus sebagai pelajar	Tidak terdapat kawasan khusus untuk melakukan kegiatan <i>camp</i>	Permainan ini digunakan khususnya untuk pelajar yang akan mengadakan kemah dengan tujuan melatih ketangkasan siswa	
			Kawasan ini sering di sewa oleh lembaga pendidikan untuk mengadakan kemah/ <i>camping</i>			
			Terdapat fasilitas berupa lahan kosong untuk mendirikan tenda, gazebo, dan berbagai jenis permainan untuk melatih ketangkasan siswa			
14	Kolam pemancingan	Kolam pemancingan memiliki ukuran panjang 20m dan lebar 10m	Obyek Wisata Tirtayasa tidak memiliki atraksi berupa kolam pemancingan	Kolam pemancingan memiliki ukuran yang cukup luas dengan suasana yang sejuk dan rindang serta dikenakan biaya jika membawa pulang ikan	Obyek Wisata Tirtayasa tidak memiliki atraksi berupa kolam pemancingan	
		kolam tersebut memiliki kondisi eksisting yang sejuk dan rindang karena dikelilingi oleh pohon				

No	Komponen Pariwisata	Obyek Wisata Paggora	Obyek Wisata Tirtayasa	Analisis Obyek Wisata Paggora	Analisis Obyek Wisata Tirtayasa	Kesimpulan
		<p>besar</p> <p>Untuk ikan yang diperoleh, perkilo dikenakan biaya Rp 15.000,- dengan jenis ikan yaitu nila, mujaer, dan gurame</p>		yang berhasil ditangkap		
15	Binatang	<p>Terdiri dari berbagai macam binatang yaitu</p> <p>a. Kijang</p> <p>b. Monyet</p> <p>c. Ayam</p> <p>d. Bebek</p> <p>e. Kuda poni</p> <p>f. Aneka jenis burung (kasuari, merak, rangkok, kakak tua, merpati, nuri, dan kelelawar)</p> <p>Kebersihan kandang kurang terjaga</p> <p>Kurangnya informasi mengenai binatang tersebut misalnya ciri-ciri fisik, asal binatang, dan usia binatang</p> <p>Pada hari tertentu wisatawan diperbolehkan untuk langsung memberi makan</p>	<p>Obyek Wisata Tirtayasa tidak memiliki atraksi berupa binatang</p> 	<p>Menyediakan berbagai macam binatang dan pada hari tertentu wisatawan diperbolehkan untuk memberi makan, meski demikian kondisi eksisting dan informasi mengenai binatang masih kurang baik</p>	<p>Obyek Wisata Tirtayasa tidak memiliki atraksi berupa binatang</p>	
16	Tempat duduk	<p>Terdapat dua tipe tempat duduk yaitu dengan peneduh dan tanpa peneduh</p> <p>Beberapa tempat duduk memiliki kondisi yang rusak dan cat terkelupas</p>	<p>Terdapat dua tipe tempat duduk yaitu dengan peneduh dan tanpa peneduh juga disertai dengan gazebo</p> <p>Memiliki kondisi yang cukup baik</p>	<p>Terdapat dua tipe tempat duduk namun masih memiliki kondisi fisik yang kurang baik</p>	<p>Terdapat dua tipe tempat duduk dan memiliki kondisi fisik yang cukup baik</p>	
Fasilitas Pendukung Atraksi Penunjang						
17	Loket pembayaran	<p>Terdiri dari dua jenis loket pembayaran yaitu loket pembayaran karcis dan loket</p>	<p>Terdiri dari dua jenis loket pembayaran yaitu loket pembayaran karcis dan loket</p>	<p>Terdiri dari dua jenis loket untuk memfasilitasi wisatawan</p>	<p>Terdiri dari dua jenis loket untuk memfasilitasi wisatawan</p>	

No	Komponen Pariwisata	Obyek Wisata Paggora	Obyek Wisata Tirtayasa	Analisis Obyek Wisata Paggora	Analisis Obyek Wisata Tirtayasa	Kesimpulan
		pembayaran menggunakan atraksi	pembayaran menggunakan atraksi			
18	Tempat parkir	Memiliki luas 3,4 Ha Terdiri dari tiga tempat yaitu a. Lokasi obyek wisata b. Lapangan Paggora (sebelah utara obyek wisata) c. Halaman SMK Brawijaya (khusus hari libur di sebelah selatan obyek wisata)	Memiliki luas 3,6 Ha Terdiri dari satu area yang cukup luas untuk tempat parkir	Memiliki luas lahan parkir yang cukup memadai dan dibagi di tiga lokasi	Memiliki luas lahan parkir yang cukup memadai dan terdapat di satu area	
Aksesibilitas						
19	Pedestrian	Pengadaan pedestrian belum merata sehingga wisatawan tidak merasa aman dan nyaman dalam berjalan kaki	Pengadaan pedestrian sudah merata sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman dalam berjalan kaki dengan perkerasan berupa paving	Kondisi pedestrian masih kurang baik	Kondisi pedestrian sudah cukup baik	
20	Angkutan kota	Terdapat 12 rute angkutan kota yang cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan	Terdapat 12 rute angkutan kota yang cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan	Jumlah rute perjalanan angkutan kota yang melewati obyek wisata sudah cukup memadai	Jumlah rute perjalanan angkutan kota yang melewati obyek wisata sudah cukup memadai	
Amenitas						
21	Warung makanan	Menjual makanan yaitu bakso, soto, rawon, rujak, dan pecel Harganya berkisar dari Rp 3.000,- hingga Rp 6.000,-	Menjual makanan cepat saji seperti mie instan dan <i>hamburger</i> Harga berkisar dari Rp 4.000,- hingga Rp 15.000,-	Makanan yang dijual adalah makanan yang umum dengan harga yang cukup terjangkau bagi wisatawan	Makanan yang dijual adalah makanan cepat saji dengan harga cukup terjangkau bagi wisatawan	
22	Kios	Terdiri dari tujuh kios permanen Kios permanen memiliki lokasi yang tertata dengan baik sedangkan kios non permanen masih ada yang berlokasi di tempat parkir Adanya kios buah yang sudah tertata rapi di pinggir jalan raya yang memiliki daya tarik tersendiri karena terkenal sebagai	Terdiri dari tiga kios permanen Kios memiliki lokasi yang tertata dengan baik Tidak terdapat kios khusus yang menjual buah-buahan	Jumlah kios sudah mencukupi untuk memfasilitasi wisatawan dengan disertai kios khusus buah, meski demikian masih terdapat kios non permanen yang berlokasi di tempat parkir	Jumlah kios sudah mencukupi untuk memfasilitasi wisatawan dan lokasi sudah tertata dengan baik	

No	Komponen Pariwisata	Obyek Wisata Paggora	Obyek Wisata Tirtayasa	Analisis Obyek Wisata Paggora	Analisis Obyek Wisata Tirtayasa	Kesimpulan
		pusat buah di Kota Kediri				
Sarana						
23	Pos kesehatan	Didalamnya terdapat satu meja medis, satu kursi, dan satu tempat tidur pasien dan juga tersedia mobil <i>ambulance</i>	Tidak terdapat pos kesehatan di Obyek Wisata Tirtayasa	Pos kesehatan memiliki fasilitas yang cukup memadai yang disertai dengan petugas yang datang satu hingga dua kali dalam seminggu serta pada hari libur	Tidak terdapat pos kesehatan untuk memfasilitasi wisatawan	
		Orang yang bertugas datang satu hingga dua kali dalam seminggu dan juga pada hari libur				
24	Musholla	Memiliki ukuran panjang 10m lebar 5 m	Memiliki ukuran panjang 3 m lebar 2,5 m	Luas ruang musholla cukup besar dengan setiap ruangan di pisah antara laki-laki dan perempuan	Luas ruang musholla cukup kecil dan setiap ruangan tidak di pisah antara laki-laki dan perempuan	
		Terdiri dari ruang untuk tempat sholat, kamar mandi, dan tempat wudhu yang dipisah antara ruang laki-laki dan perempuan	Terdiri dari ruang untuk tempat sholat dan tempat wudhu tanpa dipisah antara ruang laki-laki dan perempuan			
25	Kantor pengelolaan	Kantor tersebut berupa ruang kerja	Kantor tersebut terdiri dari ruang kerja dan ruang untuk tamu	Ruang untuk kantor pengelola hanya digunakan untuk ruang kerja	Ruang untuk kantor pengelola selain ruang kerja juga terdapat ruang khusus untuk menerima tamu	
Prasarana						
26	Listrik	Berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara)	Berasal dari PLN (Perusahaan Listrik Negara)	Listrik berasal dari PLN dengan kapasitas yang dapat memfasilitasi wisatawan	Listrik berasal dari PLN dengan kapasitas yang cukup besar sehingga dapat memfasilitasi wisatawan serta adanya jenzet	
		Memiliki kapasitas 6000 Volt	Memiliki kapasitas 62000 Volt			
		Tidak memiliki jenzet untuk mengantisipasi jika listrik padam	Memiliki jenzet untuk mengantisipasi jika listrik padam			
27	Air bersih	Berasal dari air bawah tanah yang diambil dengan menggunakan diesel lalu di jernihkan dengan menggunakan alat khusus	Berasal dari sumber mata air Kowak yang disalurkan menggunakan pipa tanpa penjernihan	Air bersih memiliki kualitas yang baik karena adanya proses penjernihan	Air bersih memiliki kualitas yang baik karena berasal langsung dari sumber mata air	
28	Persampahan	Menggunakan jasa dari DKLH setiap hari pada pukul enam pagi dengan menggunakan gerobak	Menggunakan jasa dari DKLH setiap hari pada pukul enam pagi dengan menggunakan gerobak	Menggunakan jasa untuk membersihkan sampah	Menggunakan jasa untuk membersihkan sampah	
29	Jalan	Terdiri dari tiga jenis perkerasan	Terdiri dari tiga jenis perkerasan	Masih terdapat perkerasan	terdapat perkerasan	

No	Komponen Pariwisata	Obyek Wisata Paggora	Obyek Wisata Tirtayasa	Analisis Obyek Wisata Paggora	Analisis Obyek Wisata Tirtayasa	Kesimpulan
		yaitu paving, tanah, dan semen	yaitu paving, tanah, dan keramik namun untuk perkerasan tanah hanya khusus di kawasan <i>Adventure camp SIMA</i>	berupa tanah dalam akses utama di obyek wisata	berupa tanah untuk area khusus	
30	Drainase	Berupa drainase terbuka dan tertutup dengan kondisi yang baik	Berupa drainase terbuka dan tertutup dengan kondisi yang baik	Drainase memiliki kondisi yang baik	Drainase memiliki kondisi yang baik	
Kelembagaan						
31	Penanggung jawab	Kelembagaan dibawah wewenang dua pihak yaitu yayasan Paggora dan Pemerintah Kota Kediri.	Kelembagaan dibawah wewenang satu pihak swasta yaitu PT Lima Putri.	Sistem kelembagaan yang dikelola oleh pihak swasta dan pemerintah memberi dampak positif yaitu jumlah wisatawan paling banyak yang berkunjung di obyek wisata buatan di Kota Kediri	Sistem kelembagaan yang dikelola oleh pihak swasta tidak menjadikan Obyek Wisata Tirtayasa dikunjungi oleh banyak wisatawan	

Sumber: Hasil Analisis, 2012

4.6 Analisis Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Wisatawan

Analisis tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan wisatawan merupakan analisis yang menggunakan alat berupa Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk mengukur hubungan antara tingkat kepuasan (*performance*) dengan tingkat kepentingan (*importance*) kualitas produk atau jasa pada Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa.

4.6.1 Obyek Wisata Paggora

A. Tingkat Kepuasan Wisatawan

Tingkat kepuasan wisatawan di Obyek Wisata Paggora diukur dengan membandingkan antara total rata-rata skor kepuasan (X) dengan tingkat kepentingan (Y).

- $\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} < 1$, maka tingkat kepuasan wisatawan masih dibawah standar (belum optimal)
- $\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} = 1$, maka tingkat kepuasan wisatawan sama dengan tingkat kepentingannya atau wisatawan puas.
- $\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} > 1$, maka tingkat kepuasan wisatawan lebih tinggi daripada kepentingannya atau wisatawan puas.

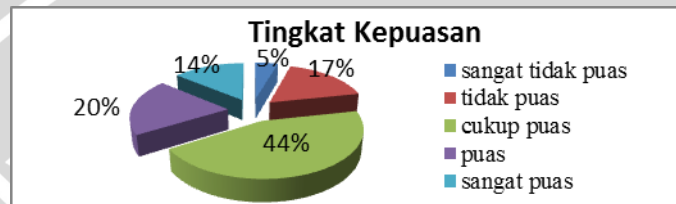
Berikut merupakan hasil dan penilaian yang disebarkan kepada 114 wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Paggora.

Tabel 4.5 Persepsi Wisatawan Terhadap Tingkat Kepuasan dan Kepentingan di Obyek Wisata Paggora

No	Variabel	Sub Variabel	Keterangan	Kepuasan					Kepentingan				
				Sangat tidak puas	Tidak puas	Cukup puas	Puas	Sangat puas	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	penting	Sangat penting
1	Atraksi	Fasilitas Rekreasi	Kelengkapan fasilitas rekreasi, misal kolam renang, tempat bermain, dll	5	3	58	39	9	2	5	69	36	2
2	Aksesibilitas	Prasarana Transportasi	Kondisi jalan, parkir, pedestrian	63	36	6	7	2	1	5	88	29	1
		Sarana Transportasi	Ketersediaan angkutan kota maupun angkutan lain (taxi, becak, dll)	12	16	63	12	11	11	33	27	2	41
3	Amenitas	Warung makanan	Jumlah dan kondisi warung makanan	6	9	89	8	2	3	62	32	14	3
		Kios	Jumlah dan kondisi kios	2	13	64	17	18	2	61	38	11	2
4	Sarana dan Prasarana	Sarana	Jumlah dan kondisi klinik atau pos kesehatan, musholla, pos keamanan, papan peraturan dan peringatan	13	17	21	57	6	1	7	90	15	1
		Prasarana	Kondisi air bersih, listrik, telepon umum, dan persampahan	0	3	34	13	64	1	8	28	72	5
Jumlah				101	97	335	153	112	21	181	372	179	55

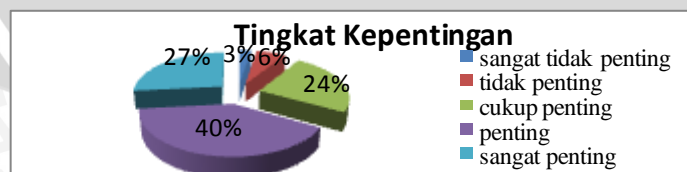
Sumber: Hasil Analisis, 2012

Dari hasil perhitungan persepsi wisatawan terhadap tingkat kepuasan setiap variabel di atas wisatawan sebagian besar cukup puas dengan kondisi Obyek Wisata Paggora saat ini dengan prosentase 44%, merasa puas dengan prosentase 20%, merasa tidak puas dengan prosentase 17%, merasa sangat puas dengan prosentase 14%, dan merasa sangat tidak puas dengan prosentase 5%, sehingga perlu pengelolaan dan pengembangan yang sesuai dengan tingkat kepuasan wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.30 Tingkat Kepuasan Wisatawan di Obyek Wisata Paggora

Selain persepsi wisatawan terhadap tingkat kepuasan wisatawan, dalam analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) juga di dibahas mengenai persepsi wisatawan terhadap tingkat kepentingan setiap variabel. Berikut merupakan perhitungan mengenai persepsi wisatawan terhadap tingkat kepentingan. Sedangkan persepsi wisatawan di Obyek Wisata Paggora terhadap tingkat kepentingan setiap variabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel yang ada penting bagi wisatawan dengan prosentase tertinggi 40%, sangat penting dengan prosentase 27%, cukup penting dengan prosentase 19%, tidak penting dengan prosentase 15%, dan sangat tidak penting dengan prosentase 10%, sehingga perlu adanya pengelolaan dan pengembangan yang sesuai dengan tingkat kepentingan wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.31 Tingkat Kepentingan Wisatawan di Obyek Wisata Paggora

Setelah tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan wisatawan telah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata persepsi wisatawan terhadap tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Rata-rata Persepsi Wisatawan Terhadap Tingkat Kepuasan dan Tingkat Kepentingan Obyek Wisata Paggora

No	Variabel	Sub Variabel	Keterangan	Kepuasan (X)		Kepentingan (Y)		Bobot (X)	Bobot (Y)
				Nilai	Rata-rata	Nilai	Rata-rata		
1	Atraksi	Fasilitas Rekreasi	Kelengkapan dan kondisi fasilitas rekreasi, misal kolam renang, tempat bermain, dll	386	3.4	373	3.3	0.03	0.03
2	Aksesibilitas	Prasarana Transportasi	Kondisi jalan, parkir, pedestrian	191	1.7	396	3.5	0.01	0.03
		Sarana Transportasi	Ketersediaan angkutan kota maupun angkutan lain (taxi, becak, dll)	336	3.2	371	2.7	0.03	0.03
3	Amenitas	Warung makanan	Jumlah dan kondisi warung makanan	333	3	294	2.6	0.03	0.02
		Kios	Jumlah dan kondisi kios	378	3.3	292	2.6	0.03	0.02
4	Sarana dan Prasarana	Sarana	Jumlah dan kondisi klinik atau pos kesehatan, musholla, pos keamanan, papan peraturan dan peringatan	368	3.2	350	3.1	0.03	0.03
		Prasarana	Kondisi air bersih, listrik, telepon umum, dan persampahan	480	4.2	414	3.6	0.04	0.03
Total				2372	21,28	2490	21,84		
Rata-Rata					3		3,1		

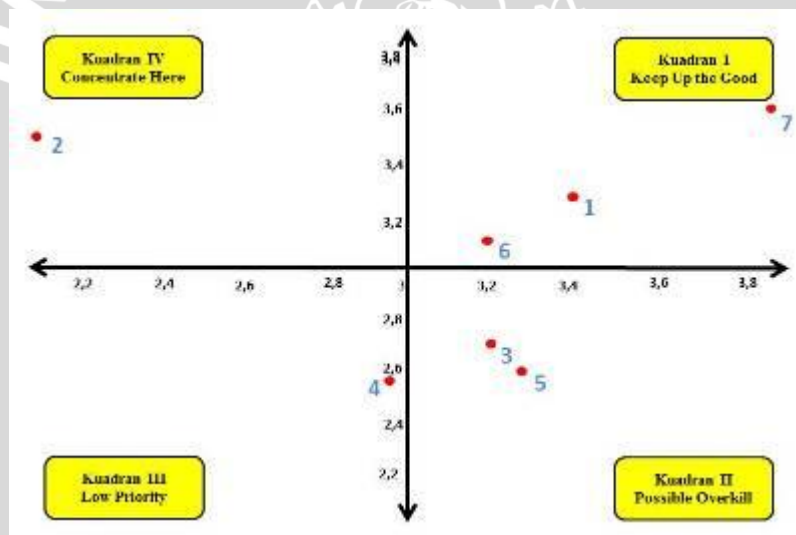
Sumber: Hasil Analisis, 2012

$$\bar{x}_{\max} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{21,28}{7} = 3$$

$$\bar{y}_{\max} = \frac{y_1 + y_2 + y_3 + \dots + y_n}{n} = \frac{21,84}{7} = 3,1$$

Berdasarkan data yang telah diolah diatas, dapat diketahui nilai kepentingan (Y) sebesar 3,1 lebih besar dari nilai kepuasan (X) yang sebesar 3 dengan nilai $(x/\bar{y} = 0,97)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa wisatawan belum merasa puas dengan Obyek Wisata Paggora sehingga perlu adanya pengelolaan dan pengembangan yang sesuai dengan tingkat kepuasan wisatawan.

Setelah diketahui tingkat kesesuaian kondisi Obyek Wisata Paggora dengan keinginan wisatawan, langkah selanjutnya tiap variabel tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam Diagram Kartesius. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.32 Hasil Kuadran Perhitungan IPA Wisatawan Obyek Wisata Paggora

Dari hasil analisis, kuadran I ditempati oleh variabel berupa fasilitas rekreasi, sarana, dan prasarana. Pada kuadran II ditempati oleh variabel kios. Sedangkan pada kuadran III ditempati oleh variabel sarana transportasi dan warung makanan. Pada kuadran IV ditempati oleh variabel prasarana transportasi. Untuk analisis dari pembagian kuadran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Paggora

No	Kuadran	Variabel	Sub Variabel	Keterangan	Analisis
1	I : <i>Keep Up The Good Work</i>	Atraksi	Fasilitas Rekreasi	Kelengkapan dan kondisi fasilitas rekreasi, misal kolam renang, tempat bermain, dll	Kelengkapan fasilitas rekreasi dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan meskipun memiliki kondisi yang kurang baik.
		Sarana dan Prasarana	Sarana	Jumlah dan kondisi klinik atau pos kesehatan, musholla, pos keamanan, papan peraturan dan peringatan	Jumlah dan kondisi sarana dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan
			Prasarana	Kondisi air bersih, listrik, telepon umum, dan persampahan	Ketersediaan prasarana dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan
2	II : <i>Possible Overkill</i>	Amenitas	Kios	Jumlah dan kondisi kios	Fokus wisatawan dalam berwisata adalah menikmati atraksi yang ada sehingga jumlah dan kondisi kios dianggap kurang penting namun wisatawan merasa puas
		Aksesibilitas	Sarana Transportasi	Ketersediaan angkutan kota maupun angkutan lain (taxi, becak, dll)	Ketersediaan sarana transportasi umum bagi wisatawan kurang penting karena sebagian besar wisatawan menggunakan kendaraan pribadi
3	III : <i>Low Priority</i>	Amenitas	Warung makanan	Jumlah dan kondisi warung makanan	Fokus wisatawan dalam berwisata adalah menikmati atraksi sehingga jumlah dan kondisi warung makanan dianggap kurang penting dan wisatawan merasa kurang puas
4	IV : <i>Concentrate Here</i>	Aksesibilitas	Prasarana Transportasi	Kondisi jalan, parkir, pedestrian	Kondisi dari prasarana transportasi dianggap sangat penting bagi wisatawan namun pada kondisi eksisting masih

No	Kuadran	Variabel	Sub Variabel	Keterangan	Analisis
					terdapat jalan berupa tanah serta belum merata dalam penyediaan jalur pedestrian sehingga perlu adanya pengembangan berupa pemerataan jalur pedestrian dan jalan berupa paving

Sumber: Hasil Analisis, 2012

4.6.2 Obyek Wisata Tirtayasa

A. Tingkat Kepuasan Wisatawan

Tingkat kepuasan wisatawan di Obyek Wisata Tirtayasa diukur dengan membandingkan antara total rata-rata skor kepuasan (X) dengan tingkat kepentingan (Y).

- $\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} < 1$, maka tingkat kepuasan wisatawan masih dibawah standar (belum optimal)
- $\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} = 1$, maka tingkat kepuasan wisatawan sama dengan tingkat kepentingannya atau wisatawan puas.
- $\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} > 1$, maka tingkat kepuasan wisatawan lebih tinggi daripada kepentingannya atau wisatawan puas.

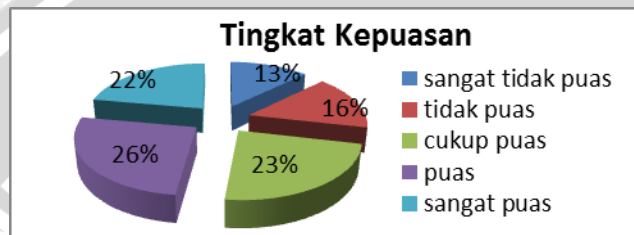
Berikut merupakan hasil dan penilaian yang disebarkan kepada 114 wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Tirtayasa.

Tabel 4.8 Persepsi Wisatawan Terhadap Tingkat Kepuasan dan Kepentingan di Obyek Wisata Tirtayasa

No	Variabel	Sub Variabel	Keterangan	Kepuasan					Kepentingan				
				Sangat tidak puas	Tidak puas	Cukup puas	Puas	Sangat puas	Sangat tidak penting	Tidak penting	Cukup penting	penting	Sangat penting
1	Atraksi	Fasilitas Rekreasi	Kelengkapan dan kondisi fasilitas rekreasi, misal kolam renang, tempat bermain, dll	9	15	36	31	23	7	13	19	45	30
2	Aksesibilitas	Prasarana Transportasi	Kondisi jalan, parkir, pedestrian	14	7	21	45	27	5	16	21	45	27
		Sarana Transportasi	Ketersediaan angkutan kota maupun angkutan lain (taxi, becak, dll)	13	7	21	29	44	2	17	26	45	24
3	Amenitas	Warung makanan	Jumlah dan kondisi warung makanan	7	21	47	25	14	6	13	30	44	21
		Kios	Jumlah dan kondisi kios	25	22	34	26	7	7	13	45	30	19
4	Sarana dan Prasarana	Sarana	Jumlah dan kondisi klinik atau pos kesehatan, musholla, pos keamanan, papan peraturan dan peringatan	27	45	14	20	8	1	15	28	48	22
		Prasarana	Kondisi air bersih, listrik, telepon umum, dan persampahan	7	9	13	31	54	2	13	19	34	46
Jumlah				102	126	186	207	177	30	100	188	291	189

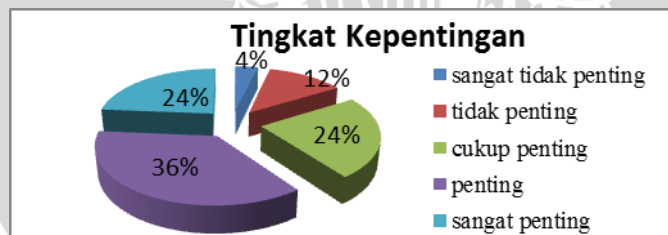
Sumber: Hasil Analisis, 2012

Dari hasil perhitungan persepsi wisatawan terhadap tingkat kepuasan, diambil kesimpulan bahwa wisatawan sebagian besar merasa puas dengan kondisi Obyek Wisata Tirtayasa dengan prosentase 26%, cukup puas dengan prosentase 23%, sangat puas dengan prosentase 22%, tidak puas dengan prosentase 16%, dan sangat tidak puas dengan prosentase 13%. Pada kondisi eksisting di Obyek Wisata Tirtayasa wajib dipertahankan dan juga dikembangkan untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan yang ingin berkunjung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.33 Tingkat Kepuasan Wisatawan di Obyek Wisata Tirtayasa

Dari hasil perhitungan persepsi wisatawan di Obyek Wisata Tirtayasa terhadap tingkat kepentingan setiap variabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel yang ada penting bagi wisatawan dengan prosentase tertinggi 36%, cukup penting dan sangat penting dengan prosentase 24%, tidak penting dengan presentase 12%, serta sangat tidak penting dengan prosentase 4%, sehingga perlu adanya pengelolaan dan pengembangan yang sesuai dengan tingkat kepentingan wisatawan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.34 Tingkat Kepentingan Wisatawan di Obyek Wisata Tirtayasa

Setelah tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan wisatawan telah diketahui, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata persepsi wisatawan terhadap tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Rata-rata Persepsi Wisatawan Terhadap Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan Obyek Wisata Tirtayasa

No	Variabel	Sub Variabel	Keterangan	Kepuasan (X)		Kepentingan (Y)		Bobot (X)	Bobot (Y)
				Nilai	Rata-rata	Nilai	Rata-rata		
1	Atraksi	Fasilitas Rekreasi	Kelengkapan dan kondisi fasilitas rekreasi, misal kolam renang, tempat bermain, dll	386	3.4	420	3.7	0.03	0.03
2	Aksesibilitas	Prasarana Transportasi	Kondisi jalan, parkir, pedestrian	406	3.6	415	3.6	0.03	0.03
		Sarana Transportasi	Ketersediaan angkutan kota maupun angkutan lain (taxi, becak, dll)	426	3.7	414	2.9	0.03	0.03
3	Amenitas	Warung makanan	Jumlah dan kondisi warung makanan	360	3.2	403	3.2	0.03	0.03
		Kios	Jumlah dan kondisi kios	310	3.7	383	3.2	0.02	0.03
4	Sarana dan Prasarana	Sarana	Jumlah dan kondisi klinik atau pos kesehatan, musholla, pos keamanan, papan peraturan dan peringatan	279	2.4	417	3.7	0.02	0.03
		Prasarana	Kondisi air bersih, listrik, telepon umum, dan persampahan	458	4.0	451	4.0	0.03	0.03
Total				2626	23.03	2903	25.46		
Rata-Rata					3.3		3,6		

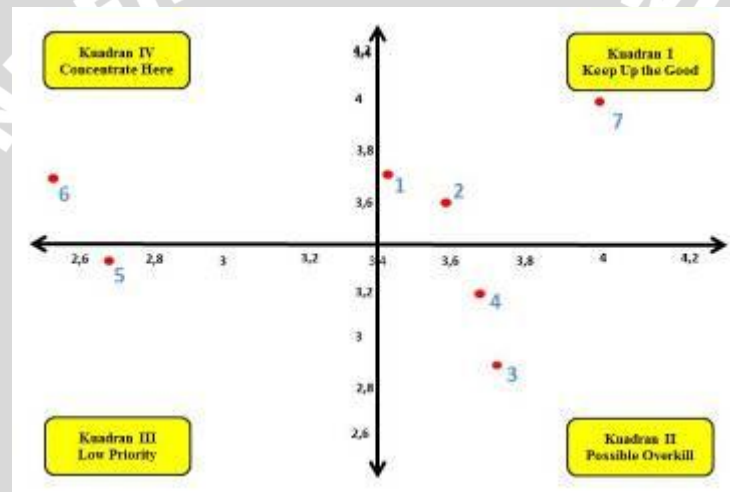
Sumber: Hasil Analisis, 2012

$$\bar{x}_{\max} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{23,03}{7} = 3,3$$

$$\bar{y}_{\max} = \frac{y_1 + y_2 + y_3 + \dots + y_n}{n} = \frac{25,46}{7} = 3,6$$

Berdasarkan data yang telah diolah diatas, dapat diketahui nilai kepentingan (Y) sebesar 3,6 lebih besar dari nilai kepuasan (X) yang sebesar 3,3 dengan nilai $(x/\bar{y} = 0,92)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa wisatawan belum merasa puas dengan Obyek Wisata Tirtayasa sehingga perlu adanya pengelolaan dan pengembangan yang sesuai dengan tingkat kepuasan wisatawan.

Setelah diketahui tingkat kesesuaian kondisi Obyek Wisata Tirtayasa dengan keinginan wisatawan, langkah selanjutnya tiap variabel tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam Diagram Kartesius. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.35 Hasil Kuadran Perhitungan IPA Wisatawan Obyek Wisata Tirtayasa

Dari hasil analisis, kuadran I ditempati oleh variabel fasilitas rekreasi, prasarana transportasi, dan prasarana. Pada kuadran II ditempati oleh variabel sarana transportasi dan warung makanan. Sedangkan pada kuadran III ditempati oleh variabel keperluan berbelanja. Pada kuadran IV ditempati oleh sarana. Untuk analisis dari pembagian kuadran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Persepsi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Tirtayasa

No	Kuadran	Variabel	Sub Variabel	Keterangan	Analisis
1	I : <i>Keep Up The Good Work</i>	Atraksi	Fasilitas rekreasi	Kelengkapan dan kondisi fasilitas rekreasi, misal kolam renang,	Kelengkapan dan kondisi dari fasilitas rekreasi dianggap sangat penting bagi

No	Kuadran	Variabel	Sub Variabel	Keterangan	Analisis
				tempat bermain, dll	wisatawan dan pada kondisi eksisting sudah cukup baik sehingga harus dipertahankan.
		Aksesibilitas	Prasarana transportasi	Kondisi jalan, parkir, pedestrian	Kondisi dari prasarana transportasi bagi wisatawan dianggap sangat penting dan pada kondisi eksisting sudah cukup baik sehingga harus dipertahankan
		Sarana dan Prasarana	Prasarana	Kondisi air bersih, listrik, telepon umum, dan persampahan	Kondisi dari prasarana dianggap penting dan pada kondisi eksisting memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga harus dipertahankan.
2	II : Possible Overkill	Aksesibilitas	Sarana transportasi	Ketersediaan angkutan kota maupun angkutan lain (taxi, becak, dll)	Ketersediaan sarana transportasi umum bagi wisatawan dianggap kurang penting bagi wisatawan meskipun sarana transportasi umum yang melewati Obyek Wisata Tirtayasa beragam.
		Amenitas	Warung makanan	Jumlah dan kondisi warung makanan	Fokus wisatawan dalam berwisata adalah menikmati atraksi yang ada sehingga jumlah dan kondisi warung makanan dianggap kurang penting namun wisatawan merasa puas
3	III : Low Priority	Amenitas	Kios	Jumlah dan kondisi kios	Fokus wisatawan dalam berwisata adalah menikmati atraksi yang ada sehingga jumlah dan kondisi kios dianggap kurang penting.

No	Kuadran	Variabel	Sub Variabel	Keterangan	Analisis
4	IV : <i>Concentrate Here</i>	Sarana dan Prasarana	Sarana	Jumlah dan kondisi klinik atau pos kesehatan, musholla, pos keamanan, papan peraturan dan peringatan	Jumlah dan kondisi sarana dianggap sangat penting dan pada kondisi ekisting sudah memenuhi namun wisatawan membutuhkan adanya pos kesehatan dan tempat penitipan barang.

Sumber: Hasil Analisis, 2012

Dari hasil analisis IPA di Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa di atas dapat disimpulkan persepsi wisatawan di kedua obyek wisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Kesimpulan Persepsi Wisatawan di Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

Variabel	Sub Variabel	Persepsi Wisatawan di Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa
Atraksi	Fasilitas Rekreasi	Kelengkapan fasilitas rekreasi di kedua obyek wisata dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan
Sarasan prasarana	Sarana	Jumlah dan kondisi sarana di kedua obyek wisata dianggap penting bagi wisatawan. Namun di Obyek Wisata Paggora masih terdapat wisatawan yang merasa belum puas terhadap sarana yang telah disediakan
	Prasarana	Kondisi dari prasarana di kedua obyek wisata dianggap penting dan pada kondisi eksisting memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga harus dipertahankan
Amenitas	Kios	Fokus wisatawan di kedua obyek wisata dalam berwisata adalah menikmati atraksi yang ada sehingga jumlah dan kondisi kios dianggap kurang penting namun wisatawan merasa puas
	Warung Makanan	Fokus wisatawan di kedua obyek wisata dalam berwisata adalah menikmati atraksi yang ada sehingga jumlah dan kondisi warung makanan dianggap kurang penting
Sarana dan Prasarana	Sarana Transportasi	Ketersediaan sarana transportasi umum di kedua obyek wisata bagi wisatawan dianggap kurang penting bagi wisatawan meskipun sarana transportasi umum yang melewati Obyek Wisata Tirtayasa beragam, karena sebagian besar wisatawan menggunakan kendaraan pribadi yaitu sepeda dan sepeda motor
	Prasarana Transportasi	Kondisi prasarana transportasi di kedua obyek wisata dianggap sangat penting bagi wisatawan. Meski demikian, di Obyek Wisata Paggora wisatawan merasa belum puas terhadap prasarana transportasi yang telah di sediakan

Sumber: Hasil Analisis, 2012

4.7 Analisis Kelayakan Penggabungan Berdasarkan Nilai Manajerial

4.7.1 Penilaian Kelayakan Penggabungan

A. Penilaian Kelayakan Penggabungan pada Aspek Keuangan

1. Obyek Wisata Paggora

Pada kondisi eksisting, Obyek Wisata Paggora lebih diminati wisatawan di bandingkan Obyek Wisata Tirtayasa. Meski demikian, untuk kondisi atraksi berupa area *Kids Zone*, binatang, dan patung membutuhkan perawatan dan perbaikan. Rencana untuk melakukan perawatan dan perbaikan atraksi tersebut sudah ada dan sudah disepakati oleh pihak pengelola (pemerintah dan swasta) namun hal tersebut belum dapat terealisasi karena dana yang dibutuhkan belum tersedia. Dengan demikian Obyek Wisata Paggora tersebut diberi nilai *weakness* (NW) = 70,0.

Dari uraian tersebut dapat diprediksi kondisi keuangan Obyek Wisata Paggora untuk tahun-tahun berikutnya akan mendapatkan tekanan jika pemasukan atau dana yang tersedia tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Tekanan tersebut juga akan terasa berat jika dalam mengejar kenaikan pemasukan akan selalu dikaitkan dengan penyesuaian tarif masuk obyek wisata karena pada kondisi eksisting atraksi yang ditawarkan masih memiliki kondisi yang belum cukup baik. Artinya daya kelola yang ada relatif kurang kondusif. Dengan demikian aspek keuangan Obyek Wisata Paggora diberi nilai timbang (NT) = -3,0.

2. Obyek Wisata Tirtayasa

Pada kondisi eksisting, Obyek Wisata Paggora lebih diminati wisatawan di bandingkan Obyek Wisata Tirtayasa. Meski demikian, untuk kondisi keseluruhan dari komponen pariwisata khususnya atraksi memiliki kondisi yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan Obyek Wisata Tirtayasa di kelola sepenuhnya oleh pihak swasta yaitu PT Lima Putri sehingga dana yang tersedia lebih dari cukup untuk mengelola obyek wisata. Dengan demikian Obyek

Wisata Tirtayasa tersebut diberi nilai *weakness* (NW) = 10,0. Dari uraian tersebut dapat diprediksi kondisi keuangan Obyek Wisata Tirtayasa untuk tahun-tahun berikutnya tidak akan begitu mendapatkan tekanan jika pemasukan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Dengan demikian aspek keuangan Obyek Wisata Tirtayasa diberi nilai timbang (NT) = 5,0.

Dari uraian kedua obyek wisata mengenai aspek keuangan diatas, maka nilai *weakness* (NW) rata-rata pada aspek keuangan ini adalah 40,0 dan nilai timbang (NT) rata-ratanya adalah 1,0. Dengan demikian setelah penggabungan nilai kinerja (NK) aspek keuangan menjadi 40.

B. Penilaian Kelayakan Penggabungan pada Aspek Kepengusahaan

1. Obyek Wisata Paggora

Berdasarkan hasil survey, jumlah wisatawan di Obyek Wisata Paggora memang lebih banyak dibandingkan Obyek Wisata Tirtayasa namun hal tersebut tidak diimbangi dengan pemasukan yang tinggi bagi Obyek Wisata Paggora. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir pemasukan yang sangat menjanjikan hanya terjadi saat perayaan Tahun Baru yaitu meningkat 10 kali lipat dibandingkan hari biasa. Namun hal tersebut belum dapat menggambarkan hasil kinerja yang dihasilkan oleh dari pihak pengelola Obyek Wisata Paggora. dengan demikian aspek kepengusahaan Obyek Wisata Paggora diberi nilai *weakness* (NW) = 60,0.

Untuk saat ini, pemasukan yang dihasilkan dari Obyek Wisata Paggora belum sepenuhnya cukup untuk mengadakan perbaikan dan perawatan. Akibatnya palayanan bagi wisatawan khususnya berupa atraksi yang ditawarkan (binatang, patung, dan *Kidz Zone*) belum memuaskan wisatawan. selain itu, hal tersebut juga diakibatkan oleh lemahnya pemasaran sehingga jumlah wisatawan relatif konstan dari tahun ke tahun sehingga menimbulkan keraguan bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Dengan demikian aspek kepengusahaan Obyek Wisata Paggora diberi nilai timbang (NT) = - 4,0.

2. Obyek Wisata Tirtayasa

Berdasarkan hasil wawancara khususnya yang menyangkut peningkatan pendapatan usaha yang dimulai pada tahun 2010 terlihat adanya pengembangan yang pesat menjadi wisata yang mempunyai beberapa wahana dan juga dikembangkan sebagai wahana *education* dan wisata keluarga sehingga dari tahun ke tahun pemasukan di Obyek Wisata Tirtayasa mengalami peningkatan. Aspek kepengusahaan Obyek Wisata Tirtayasa tersebut diberi nilai *weakness* (NW) = 10,0. Dalam peningkatan pendapatan usaha tersebut, Obyek Wisata Tirtayasa berdiri sendiri dalam suatu sistem pengelolaan oleh pihak swasta sehingga kepengusahaan dalam arti kemandirian menjadi lebih efisien. Dengan demikian, aspek kepengusahaan Obyek Wisata Tirtayasa tersebut diberi nilai timbang (NT) = 6,0.

Dari uraian kedua obyek wisata mengenai aspek kepengusahaan diatas, maka nilai *weakness* (NW) rata-rata pada aspek kepengusahaan ini adalah 35,0 dan nilai timbang (NT) rata-ratanya adalah 1. Dengan demikian setelah penggabungan nilai kinerja (NK) aspek keuangan menjadi 35.

C. Penilaian Aspek Operasional

a. Obyek Wisata Paggora

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak pengelola, kinerja pelayanan operasional Obyek Wisata Paggora dari waktu ke waktu terlihat mengalami penurunan pelayanan meskipun pada atraksi serta sarana prasarana yang disediakan juga ada yang mengalami perbaikan. Dari hasil survey, turunnya kinerja pelayanan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi fisik dari berbagai fasilitas sudah tua atau tidak layak, kemampuan sumber daya manusia yang kurang, serta kerjasama antar pihak dalam mengelola yang kurang koordinatif karena salah satunya dikarenakan jarang diadakannya rapat untuk membahas kondisi eksisting dari obyek wisata sehingga dalam penanganan masalah yang terjadi kurang koordinatif.

Mencermati indikator kinerja Obyek Wisata Paggora dan memperhatikan tingkat pelayanan bagi wisatawan maka efisiensi pola kegiatan operasional memerlukan perhatian khusus. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pertemuan maupun diskusi dari pihak yayasan Paggora dengan pihak pemerintah yang lebih intensif lagi dalam membahas dan merumuskan sikap atau tindakan yang akan dilakukan dalam mengelola obyek wisata. Dengan demikian, aspek operasional Obyek Wisata Paggora diberi nilai *weakness* (NW) = 50,0. Menyimak kinerja pelayanan yang dikemukakan diatas, maka Obyek Wisata Paggora menunjukkan berada pada tingkat standart. Dengan demikian, aspek operasional Obyek Wisata Paggora diberi nilai timbang (NT) = -3,0.

b. Obyek Wisata Tirtayasa

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak pengelola, kinerja pelayanan operasional Obyek Wisata Tirtayasa dari waktu ke waktu terlihat mengalami kenaikan pelayanan yang signifikan terutama pad atahun 2010. Dari hasil survey, naiknya kinerja pelayanan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya kepemilikan yang semula oleh pihak swasta dan pemerintah menjadi kepemilikan seutuhnya pihak swasta, kondisi fisik dari berbagai fasilitas yang cukup memadai, kemampuan sumber daya manusia yang cukup dalam mengelola obyek wisata, serta kerjasama antar pihak yang baik dalam mengelola obyek wisata.

Mencermati indikator kinerja Obyek Wisata Tirtayasa dan memperhatikan tingkat pelayanan bagi wisatawan maka efisiensi pola kegiatan operasional sudah cukup baik. Dengan demikian, aspek operasional Obyek Wisata Tirtayasa diberi nilai *weakness* (NW) = 10,0. Menyimak kinerja pelayanan yang dikemukakan diatas, maka Obyek Wisata Tirtayasa menunjukkan berada pada tingkat *high level*. Dengan demikian, aspek operasional Obyek Wisata Tirtayasa diberi nilai timbang (NT) = 4,0.

Dari uraian kedua obyek wisata mengenai aspek operasional diatas, maka nilai *weakness* (NW) rata-rata pada aspek operasional ini adalah 30,0 dan nilai timbang (NT) rata-ratanya adalah 0,5. Dengan demikian setelah penggabungan nilai kinerja (NK) aspek keuangan menjadi 15.

4.7.2 Kesimpulan Analisis Kelayakan Berdasarkan Nilai Manajerial

Dari hasil penilaian ketiga aspek yaitu keuangan kepengusahaan, dan operasional maka disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.12 Analisis Kelayakan Berdasarkan Nilai Manajerial

No	Aspek	NW Rata-Rata	NT Rata-Rata	Nilai Kinerja
1	Keuangan	40	1	40
2	Kepengusahaan	35	1	35
3	Operasional	30	0,5	15
Total Nilai Kinerja (NK)				90

Sumber: Hasil Analisis, 2012

Dari hasil analisis kelayakan diatas yaitu 90, maka dapat disimpulkan bahwa kedua obyek wisata tersebut layak untuk digabungkan sehingga kedua obyek wisata tersebut sama-sama mendapatkan keuntungan.

4.7.3 Keuntungan dan Kerugian Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa Terkait Penggabungan

Penggabungan kedua obyek wisata dilihat dari kondisi eksisting dan pengelolaannya memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Obyek wisata dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan obyek wisata yang lain.
2. Dapat meminimalkan pajak sehingga kas yang lebih dapat digunakan dalam pengelolaan obyek wisata.
3. Menstabilkan laba perusahaan sehingga bermanfaat bagi pemiliknya.
4. Mendapatkan *cash flow* dengan cepat karena produk dan pasar (wisatawan) telah jelas.
5. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan dalam penggabungan perusahaan, selain itu jika meminjam dana kepada kreditor karena akan lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan. Penggabungan usaha merger akan

menjadikan kondisi keuangan perusahaan lebih mapan, dalam hal ini adanya peningkatan *asset* atau sejenisnya.

6. Keputusan merger yang dilakukan akan menambah *skill* karena menghasilkan karyawan yang berpengalaman, di mana karyawan tersebut dapat berasal dari kedua perusahaan maupun perekrutan karyawan baru yang berpengalaman.
7. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan.
8. Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari pelanggan baru.
9. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis yang baru. Perusahaan akan lebih mudah dalam menguasai pasar, karena pelaksanaan merger hanya memerlukan waktu yang relatif singkat.

Selain itu, juga diidentifikasi kerugian jika kedua obyek wisata tidak digabungkan sebagai berikut:

1. Persaingan yang semakin lama semakin tinggi dengan obyek wisata sejenis
2. Kebutuhan modal yang semakin lama semakin tinggi namun kesulitan dalam penyediaannya
3. Kemampuan yang masih kurang dalam pengelolaan obyek wisata sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah wisatawan
4. Semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberlanjutan obyek wisata

4.8 Potensi dan Masalah Terkait Penggabungan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

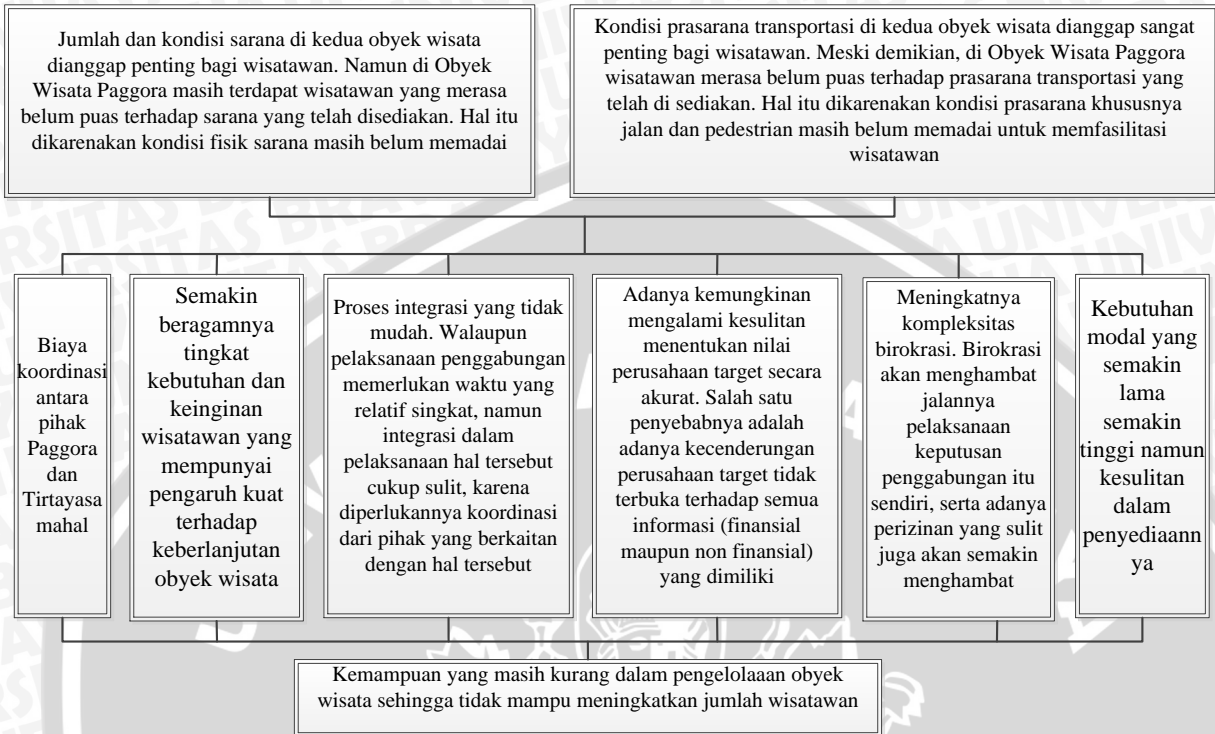
Untuk potensi dan masalah terkait penggabungan kedua obyek wisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Analisis Potensi dan Masalah Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

Potensi	Masalah
1. Mendapatkan <i>cash flow</i> dengan cepat karena produk dan pasar (wisatawan) telah jelas. Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah balita dan anak-anak dengan umur 4-11 tahun. Sedangkan di Obyek Wisata Tirtayasa wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah remaja dan	1. Proses integrasi yang tidak mudah. Walaupun pelaksanaan penggabungan memerlukan waktu yang relatif singkat, namun integrasi dalam pelaksanaan hal tersebut cukup sulit, karena diperlukannya koordinasi dari pihak yang berkaitan dengan hal

Potensi	Masalah
dewasa dengan umur 12-18 tahun	tersebut
<ol style="list-style-type: none"> 2. Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora berkunjung dengan tujuan untuk berenang dan menikmati atraksi permainan anak-anak. Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa bertujuan untuk melatih <i>skill</i> dan mengikuti ekstrakurikuler renang bagi pelajar 3. Atraksi serta fasilitas yang disediakan sebagian besar memiliki karakter yang sama misalnya kolam renang, kolam perahu, area <i>kidz zone</i>, dan orkes dangdut 4. Kelengkapan fasilitas rekreasi di kedua obyek wisata dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan 5. Kondisi dari prasarana di kedua obyek wisata dianggap penting dan pada kondisi eksisting memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga harus dipertahankan 6. Dapat meminimalkan pajak sehingga kas yang lebih dapat digunakan dalam pengelolaan obyek wisata 7. Menstabilkan laba perusahaan sehingga bermanfaat bagi pemiliknya 8. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan dalam penggabungan perusahaan, selain itu jika meminjam dana kepada kreditor karena akan lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan. Penggabungan usaha merger akan menjadikan kondisi keuangan perusahaan lebih mapan, dalam hal ini adanya peningkatan <i>asset</i> atau sejenisnya 9. Keputusan merger yang dilakukan akan menambah <i>skill</i> karena menghasilkan karyawan yang berpengalaman, di mana karyawan tersebut dapat berasal dari kedua perusahaan maupun perekrutan karyawan baru yang berpengalaman 10. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan 11. Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari pelanggan baru 12. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis yang baru. Perusahaan akan lebih mudah dalam menguasai pasar, karena pelaksanaan merger hanya memerlukan waktu yang relatif singkat 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Adanya kemungkinan mengalami kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat. Salah satu penyebabnya adalah adanya kecenderungan perusahaan target tidak terbuka terhadap semua informasi (finansial maupun non finansial) yang dimiliki 3. Meningkatnya kompleksitas birokrasi. Birokrasi akan menghambat jalannya pelaksanaan keputusan penggabungan itu sendiri, serta adanya perizinan yang sulit juga akan semakin menghambat 4. Biaya koordinasi antara pihak Paggora dan Tirtayasa mahal 5. Kebutuhan modal yang semakin lama semakin tinggi namun kesulitan dalam penyediaannya 6. Kondisi prasarana transportasi di kedua obyek wisata dianggap sangat penting bagi wisatawan. Meski demikian, di Obyek Wisata Paggora wisatawan merasa belum puas terhadap prasarana transportasi yang telah di sediakan. Hal itu dikarenakan kondisi prasarana khususnya jalan dan pedestrian masih belum memadai untuk memfasilitasi wisatawan 7. Jumlah dan kondisi sarana di kedua obyek wisata dianggap penting bagi wisatawan. Namun di Obyek Wisata Paggora masih terdapat wisatawan yang merasa belum puas terhadap sarana yang telah disediakan. Hal itu dikarenakan kondisi fisik sarana masih belum memadai 8. Kemampuan yang masih kurang dalam pengelolaan obyek wisata sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah wisatawan 9. Semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberlanjutan obyek wisata

4.9 Akar Masalah Penggabungan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa



Gambar 4.36 Akar Masalah Penggabungan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

4.10 Analisis Pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

4.10.1 SWOT

Analisis SWOT terhadap penggabungan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa bertujuan untuk menentukan strategi dan arahan pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa sehingga permasalahan yang ada dapat teratasi serta potensi yang ada dapat dikembangkan. Dalam analisis SWOT ditentukan terlebih dahulu faktor internal dan faktor eksternalnya sebagai berikut.

Tabel 4.14 Analisis SWOT

Faktor Internal	
Strength (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendapatkan <i>cash flow</i> dengan cepat karena produk dan pasar (wisatawan) telah jelas. Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah balita dan anak-anak dengan umur 4-11 tahun. Sedangkan di Obyek Wisata Tirtayasa wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah remaja dan dewasa dengan umur 12-18 tahun ▪ Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora berkunjung dengan tujuan untuk berenang dan menikmati atraksi permainan anak-anak. Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa bertujuan untuk melatih <i>skill</i> dan mengikuti ekstrakurikuler renang bagi pelajar

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Atraksi serta fasilitas yang disediakan sebagian besar memiliki karakter yang sama misalnya kolam renang, kolam perahu, area <i>kidz zone</i>, dan orkes dangdut ▪ Kelengkapan fasilitas rekreasi di kedua obyek wisata dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan ▪ Kondisi dari prasarana di kedua obyek wisata dianggap penting dan pada kondisi eksisting memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga harus dipertahankan
Weakness (kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi prasarana transportasi di kedua obyek wisata dianggap sangat penting bagi wisatawan. Meski demikian, di Obyek Wisata Paggora wisatawan merasa belum puas terhadap prasarana transportasi yang telah di sediakan. Hal itu dikarenakan kondisi prasarana khususnya jalan dan pedestrian masih belum memadai untuk memfasilitasi wisatawan • Jumlah dan kondisi sarana di kedua obyek wisata dianggap penting bagi wisatawan. Namun di Obyek Wisata Paggora masih terdapat wisatawan yang merasa belum puas terhadap sarana yang telah disediakan. Hal itu dikarenakan kondisi fisik sarana masih belum memadai • Kemampuan yang masih kurang dalam pengelolaan obyek wisata sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah wisatawan
Faktor Eksternal	
Opportunity (kesempatan)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat meminimalkan pajak sehingga kas yang lebih dapat digunakan dalam pengelolaan obyek wisata ▪ Menstabilkan laba perusahaan sehingga bermanfaat bagi pemiliknya ▪ Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan dalam penggabungan perusahaan, selain itu jika meminjam dana kepada kreditor karena akan lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan. Penggabungan usaha merger akan menjadikan kondisi keuangan perusahaan lebih mapan, dalam hal ini adanya peningkatan <i>asset</i> atau sejenisnya ▪ Keputusan merger yang dilakukan akan menambah <i>skill</i> karena menghasilkan karyawan yang berpengalaman, di mana karyawan tersebut dapat berasal dari kedua perusahaan maupun perekrutan karyawan baru yang berpengalaman ▪ Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan ▪ Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari pelanggan baru ▪ Menghemat waktu untuk memasuki bisnis yang baru. Perusahaan akan lebih mudah dalam menguasai pasar, karena pelaksanaan merger hanya memerlukan waktu yang relatif singkat ▪ Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik dan biro perjalanan Kota Kediri untuk memasarkan obyek wisata
Threat (ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Proses integrasi yang tidak mudah. Walaupun pelaksanaan penggabungan memerlukan waktu yang relatif singkat, namun integrasi dalam pelaksanaan hal tersebut cukup sulit, karena diperlukannya koordinasi dari pihak yang berkaitan dengan hal tersebut • Adanya kemungkinan mengalami kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat. Salah satu penyebabnya adalah adanya kecenderungan perusahaan target tidak terbuka terhadap semua informasi (finansial maupun non finansial) yang dimiliki • Meningkatnya kompleksitas birokrasi. Birokrasi akan menghambat jalannya pelaksanaan keputusan penggabungan itu sendiri, serta adanya perizinan yang sulit juga akan semakin menghambat • Biaya koordinasi antara pihak Paggora dan Tirtayasa mahal • Kebutuhan modal yang semakin lama semakin tinggi namun kesulitan dalam penyediaannya

	<ul style="list-style-type: none"> • Semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberlanjutan obyek wisata
--	---

Sumber: Hasil Analisis 2012

Tabel 4.15 Hasil Analisis SWOT

INTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendapatkan <i>cash flow</i> dengan cepat karena produk dan pasar (wisatawan) telah jelas. Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah balita dan anak-anak dengan umur 4-11 tahun. Sedangkan di Obyek Wisata Tirtayasa wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah remaja dan dewasa dengan umur 12-18 tahun ▪ Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora berkunjung dengan tujuan untuk berenang dan menikmati atraksi permainan anak-anak. Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa bertujuan untuk melatih <i>skill</i> dan mengikuti ekstrakurikuler renang bagi pelajar ▪ Atraksi serta fasilitas yang disediakan sebagian besar memiliki karakter yang sama misalnya kolam renang, kolam perahu, area <i>kidz zone</i>, dan orkes dangdut ▪ Kelengkapan fasilitas rekreasi di kedua obyek wisata dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan ▪ Kondisi dari prasarana di kedua obyek wisata dianggap penting dan pada kondisi eksisting memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga harus dipertahankan 	<p style="text-align: center;">ATRAKSI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi prasarana transportasi di kedua obyek wisata dianggap sangat penting bagi wisatawan. Meski demikian, di Obyek Wisata Paggora wisatawan merasa belum puas terhadap prasarana transportasi yang telah di sediakan. Hal itu dikarenakan kondisi prasarana khususnya jalan dan pedestrian masih belum memadai untuk memfasilitasi wisatawan • Jumlah dan kondisi sarana di kedua obyek wisata dianggap penting bagi wisatawan. Namun di Obyek Wisata Paggora masih terdapat wisatawan yang merasa belum puas terhadap sarana yang telah disediakan. Hal itu dikarenakan kondisi fisik sarana masih belum memadai • Kemampuan yang masih kurang dalam pengelolaan obyek wisata sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah wisatawan
EKSTERNAL	STRATEGI –SO	STRATEGI –WO
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITY (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat meminimalkan pajak sehingga kas yang lebih dapat digunakan dalam pengelolaan obyek wisata ▪ Menstabilkan laba perusahaan sehingga bermanfaat bagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggabungkan kedua obyek wisata menjadi satu perusahaan sehingga dapat bekerja bersama-sama dalam mengembangkan obyek wisata menjad lebih baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki sarana dan prasarana transportasi untuk memfasilitasi wisatawan

<p>pemilikinya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan dalam penggabungan perusahaan, selain itu jika meminjam dana kepada kreditor karena akan lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan. Penggabungan usaha merger akan menjadikan kondisi keuangan perusahaan lebih mapan, dalam hal ini adanya peningkatan <i>asset</i> atau sejenisnya ▪ Keputusan merger yang dilakukan akan menambah <i>skill</i> karena menghasilkan karyawan yang berpengalaman, di mana karyawan tersebut dapat berasal dari kedua perusahaan maupun perekrutan karyawan baru yang berpengalaman ▪ Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan ▪ Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari pelanggan baru ▪ Menghemat waktu untuk memasuki bisnis yang baru. Perusahaan akan lebih mudah dalam menguasai pasar, karena pelaksanaan merger hanya memerlukan waktu yang relatif singkat ▪ Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik dan biro perjalanan Kota Kediri untuk memasarkan obyek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertahankan kondisi atraksi dan prasarana yang memiliki kondisi yang baik dan wisatawan merasa puas 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkenalkan obyek wisata kearah yang lebih luas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi serta kerjasama dengan biro perjalanan di Kota Kediri sebagai peluang pemasaran
<p>THREAT (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses integrasi yang tidak mudah. Walaupun pelaksanaan penggabungan memerlukan waktu yang relatif singkat, namun integrasi dalam pelaksanaan hal tersebut cukup sulit, karena diperlukannya koordinasi dari pihak yang berkaitan dengan hal tersebut • Adanya kemungkinan mengalami kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat. Salah satu penyebabnya adalah adanya kecenderungan perusahaan 	<p>STRATEGI-ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kedua obyek wisata bersama-sama namun dengan konsep yang berbeda • Kedua obyek wisata bersikap saling jujur dan terbuka terhadap semua informasi (finansial maupun non finansial) 	<p>STRATEGI-WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perekrutan karyawan baru dengan syarat memiliki <i>skill</i> yang baik dalam mengelola obyek wisata • Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dalam penggabungan, misalnya pihak perijinan

<p>target tidak terbuka terhadap semua informasi (finansial maupun non finansial) yang dimiliki</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya kompleksitas birokrasi. Birokrasi akan menghambat jalannya pelaksanaan keputusan penggabungan itu sendiri, serta adanya perizinan yang sulit juga akan semakin menghambat • Biaya koordinasi antara pihak Paggora dan Tirtayasa mahal • Kebutuhan modal yang semakin lama semakin tinggi namun kesulitan dalam penyediaannya • Semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberlanjutan obyek wisata 		
--	--	--

Sumber: Hasil analisis, 2012

4.10.2 IFAS EFAS

Penentuan konsep dasar pengembangan dilakukan berdasarkan analisis SWOT dengan melakukan penilaian atau pembobotan menggunakan analisis IFAS-EFAS untuk masing-masing sektor, kemudian hasil dari penilaian atau pembobotan tersebut ditampilkan dalam bentuk kuadran yang akan menentukan strategi pengembangan selanjutnya. Sebelum melakukan analisis IFAS-EFAS, perlu dilakukan penyusunan kriteria pembobotan untuk setiap variabel yang berpengaruh. Berikut ini adalah kriteria pembobotan rating IFAS-EFAS sesuai dengan faktor eksternal dan internal yang telah diidentifikasi.

Tabel 4.16 Pembobotan Matriks IFAS-EFAS

Faktor	Variabel	Kriteria
<i>Strength</i> (kekuatan)	Mendapatkan <i>cash flow</i> dengan cepat karena produk dan pasar (wisatawan) telah jelas. Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah balita dan anak-anak dengan umur 4-11 tahun. Sedangkan di Obyek Wisata Tirtayasa wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah remaja dan dewasa dengan umur 12-18 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan <i>cash flow</i> yang tidak pasti karena produk dan pasar (wisatawan) tidak dapat diidentifikasi 2. Mendapatkan <i>cash flow</i> yang sama karena wisatawan yang berkunjung ke kedua obyek wisata sama-sama adalah anak-anak dan remaja dengan umur 4-18 tahun 3. Mendapatkan <i>cash flow</i> dengan cepat karena produk dan pasar (wisatawan) telah jelas. Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah balita dan anak-anak dengan umur 4-11 tahun. Sedangkan di Obyek Wisata Tirtayasa wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah remaja dan

Faktor	Variabel	Kriteria
	Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora berkunjung dengan tujuan untuk berenang dan menikmati atraksi permainan anak-anak. Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa bertujuan untuk melatih <i>skill</i> dan mengikuti ekstrakurikuler renang bagi pelajar	<p>dewasa dengan umur 12-18 tahun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa berkunjung dengan tujuan yang tidak dapat diidentifikasi 2. Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa berkunjung dengan tujuan untuk berenang, menikmati atraksi permainan anak-anak, melatih <i>skill</i> dan mengikuti ekstrakurikuler renang bagi pelajar 3. Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora berkunjung dengan tujuan untuk berenang dan menikmati atraksi permainan anak-anak. Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa bertujuan untuk melatih <i>skill</i> dan mengikuti ekstrakurikuler renang bagi pelajar
	Atraksi serta fasilitas yang disediakan sebagian besar memiliki karakter yang sama misalnya kolam renang, kolam perahu, area <i>kidz zone</i> , dan orkes dangdut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi serta fasilitas yang disediakan sebagian besar memiliki karakter yang sama misalnya kolam renang, kolam perahu, area <i>kidz zone</i>, dan orkes dangdut 2. Atraksi serta fasilitas yang disediakan di kedua obyek wisata sebagian besar berbeda 3. Atraksi serta fasilitas yang disediakan di kedua obyek wisata berbeda
	Kelengkapan fasilitas rekreasi di kedua obyek wisata dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan fasilitas rekreasi di kedua obyek wisata dianggap tidak penting dan wisatawan merasa tidak puas 2. Kelengkapan fasilitas rekreasi di kedua obyek wisata dianggap penting namun wisatawan merasa belum puas 3. Kelengkapan fasilitas rekreasi di kedua obyek wisata dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan
	Kondisi dari prasarana di kedua obyek wisata dianggap penting dan pada kondisi eksisting memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga harus dipertahankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi dari prasarana di kedua obyek wisata dianggap tidak penting dan pada kondisi eksisting belum memiliki kualitas pelayanan yang baik 2. Kondisi dari prasarana di kedua obyek wisata dianggap penting namun pada kondisi eksisting belum memiliki kualitas pelayanan yang baik 3. Kondisi dari prasarana di kedua obyek wisata dianggap penting dan pada kondisi eksisting memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga harus dipertahankan
<i>Weakness</i> (kelemahan)	Kondisi prasarana transportasi di kedua obyek wisata dianggap sangat penting bagi wisatawan. Meski demikian, di Obyek Wisata Paggora wisatawan merasa belum puas terhadap prasarana transportasi yang telah di sediakan. Hal itu dikarenakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi prasarana transportasi di kedua obyek wisata dianggap sangat penting bagi wisatawan dan sudah merasa puas 2. Kondisi prasarana transportasi di kedua obyek wisata dianggap sangat penting bagi wisatawan. Meski demikian, di Obyek Wisata Paggora wisatawan merasa belum puas terhadap prasarana transportasi yang telah di sediakan. Hal itu

Faktor	Variabel	Kriteria
	kondisi prasarana khususnya jalan dan pedestrian masih belum memadai untuk memfasilitasi wisatawan	<p>dikarenakan kondisi prasarana khususnya jalan dan pedestrian masih belum memadai untuk memfasilitasi wisatawan</p> <p>3. Kondisi prasarana transportasi di kedua obyek wisata dianggap tidak penting bagi wisatawan dan merasa belum puas</p>
	Jumlah dan kondisi sarana di kedua obyek wisata dianggap penting bagi wisatawan. Namun di Obyek Wisata Paggora masih terdapat wisatawan yang merasa belum puas terhadap sarana yang telah disediakan. Hal itu dikarenakan kondisi fisik sarana masih belum memadai	<p>1. Jumlah dan kondisi sarana di kedua obyek wisata dianggap penting bagi wisatawan. Namun di Obyek Wisata Paggora masih terdapat wisatawan yang merasa belum puas terhadap sarana yang telah disediakan. Hal itu dikarenakan kondisi fisik sarana masih belum memadai</p> <p>2. Jumlah dan kondisi sarana di kedua obyek wisata dianggap penting bagi wisatawan. Namun di Obyek Wisata Paggora masih terdapat wisatawan yang merasa belum puas terhadap sarana yang telah disediakan. Hal itu dikarenakan kondisi fisik sarana masih belum memadai</p> <p>3. Jumlah dan kondisi sarana di kedua obyek wisata dianggap penting bagi wisatawan. Namun di Obyek Wisata Paggora masih terdapat wisatawan yang merasa belum puas terhadap sarana yang telah disediakan. Hal itu dikarenakan kondisi fisik sarana masih belum memadai</p>
	Kemampuan yang masih kurang dalam pengelolaan obyek wisata sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah wisatawan	<p>1. Kemampuan yang cukup baik dalam pengelolaan obyek wisata sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan</p> <p>2. Kemampuan yang masih kurang dalam pengelolaan obyek wisata sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah wisatawan</p> <p>3. Tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan obyek wisata sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah wisatawan</p>
<i>Opportunity</i> (kesempatan)	Dapat meminimalkan pajak sehingga kas yang lebih dapat digunakan dalam pengelolaan obyek wisata	<p>1. Pajak menjadi maksimal sehingga kas mengalami penurunan</p> <p>2. Dapat meminimalkan pajak sehingga kas yang lebih dapat digunakan dalam pengelolaan obyek wisata</p> <p>3. Tidak dikenakan pajak sehingga kas yang lebih dapat digunakan dalam pengelolaan obyek wisata</p>
	Menstabilkan laba perusahaan sehingga bermanfaat bagi pemiliknya	<p>1. Penurunan laba perusahaan sehingga bermanfaat bagi pemiliknya</p> <p>2. Menstabilkan laba perusahaan sehingga bermanfaat bagi pemiliknya</p> <p>3. Peningkatan laba perusahaan sehingga bermanfaat bagi pemiliknya</p>
	Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan dalam penggabungan perusahaan, selain itu jika meminjam dana kepada kreditor karena akan	<p>1. Tidak memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan dalam penggabungan perusahaan</p> <p>2. Penggabungan perusahaan tidak mempengaruhi kemudahan dana atau pembiayaan dalam penggabungan perusahaan</p>

Faktor	Variabel	Kriteria
	<p>lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan. Penggabungan usaha merger akan menjadikan kondisi keuangan perusahaan lebih mapan, dalam hal ini adanya peningkatan <i>asset</i> atau sejenisnya</p>	<p>3. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan dalam penggabungan perusahaan, selain itu jika meminjam dana kepada kreditor karena akan lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan. Penggabungan usaha merger akan menjadikan kondisi keuangan perusahaan lebih mapan, dalam hal ini adanya peningkatan <i>asset</i> atau sejenisnya</p>
	<p>Keputusan merger yang dilakukan akan menambah <i>skill</i> karena menghasilkan karyawan yang berpengalaman, di mana karyawan tersebut dapat berasal dari kedua perusahaan maupun perekrutan karyawan baru yang berpengalaman</p>	<p>1. Keputusan merger yang dilakukan akan mengurangi <i>skill</i> karyawan 2. Keputusan merger yang dilakukan tidak akan menambah <i>skill</i> karyawan 3. Keputusan merger yang dilakukan akan menambah <i>skill</i> karena menghasilkan karyawan yang berpengalaman, di mana karyawan tersebut dapat berasal dari kedua perusahaan maupun perekrutan karyawan baru yang berpengalaman</p>
	<p>Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan</p>	<p>1. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang menurun 2. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang stabil 3. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan</p>
	<p>Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari pelanggan baru</p>	<p>1. menambah resiko kegagalan bisnis 2. Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari pelanggan baru 3. Tidak adanya resiko kegagalan bisnis</p>
	<p>Menghemat waktu untuk memasuki bisnis yang baru. Perusahaan akan lebih mudah dalam menguasai pasar, karena pelaksanaan merger hanya memerlukan waktu yang relatif singkat</p>	<p>1. Pemborosan waktu untuk memasuki bisnis yang baru 2. Waktu yang ada cukup untuk memasuki bisnis yang baru 3. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis yang baru. Perusahaan akan lebih mudah dalam menguasai pasar, karena pelaksanaan merger hanya memerlukan waktu yang relatif singkat</p>
	<p>Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik dan biro perjalanan Kota Kediri untuk memasarkan obyek wisata</p>	<p>1. Tidak adanya kemajuan teknologi untuk memasarkan obyek wisata 2. Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik untuk memasarkan obyek wisata 3. Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik dan biro perjalanan Kota Kediri untuk memasarkan obyek wisata</p>
<p><i>Threat</i> (ancaman)</p>	<p>Proses integrasi yang tidak mudah. Walaupun pelaksanaan penggabungan memerlukan waktu yang relatif singkat, namun integrasi dalam pelaksanaan hal tersebut cukup sulit, karena diperlukannya koordinasi dari pihak yang berkaitan dengan hal tersebut</p>	<p>1. Proses integrasi yang mudah 2. Proses integrasi yang tidak mudah. Walaupun pelaksanaan penggabungan memerlukan waktu yang relatif singkat, namun integrasi dalam pelaksanaan hal tersebut cukup sulit, karena diperlukannya koordinasi dari pihak yang berkaitan dengan hal tersebut 3. Proses integrasi yang tidak mungkin untuk direalisasikan</p>

Faktor	Variabel	Kriteria
	Adanya kemungkinan mengalami kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat. Salah satu penyebabnya adalah adanya kecenderungan perusahaan target tidak terbuka terhadap semua informasi (finansial maupun non finansial) yang dimiliki	1. Sangat mudah dalam menentukan nilai perusahaan target secara akurat 2. Adanya kemungkinan mengalami kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat. Salah satu penyebabnya adalah adanya kecenderungan perusahaan target tidak terbuka terhadap semua informasi (finansial maupun non finansial) yang dimiliki 3. Sangat tidak mungkin dalam menentukan nilai perusahaan target secara akurat
	Meningkatnya kompleksitas birokrasi. Birokrasi akan menghambat jalannya pelaksanaan keputusan penggabungan itu sendiri, serta adanya perizinan yang sulit juga akan semakin menghambat	1. Menurunnya kompleksitas birokrasi 2. Stabilitasnya kompleksitas birokrasi 3. Meningkatnya kompleksitas birokrasi. Birokrasi akan menghambat jalannya pelaksanaan keputusan penggabungan itu sendiri, serta adanya perizinan yang sulit juga akan semakin menghambat
	Biaya koordinasi antara pihak Paggora dan Tirtayasa mahal	1. Biaya koordinasi antara pihak Paggora dan Tirtayasa murah 2. Biaya koordinasi antara pihak Paggora dan Tirtayasa stabil 3. Biaya koordinasi antara pihak Paggora dan Tirtayasa mahal
	Kebutuhan modal yang semakin lama semakin tinggi namun kesulitan dalam penyediaannya	1. Kebutuhan modal yang semakin lama semakin rendah dan gampang dalam penyediaannya 2. Kebutuhan modal yang semakin lama semakin tinggi namun gampang dalam penyediaannya 3. Kebutuhan modal yang semakin lama semakin tinggi namun kesulitan dalam penyediaannya
	Semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberlanjutan obyek wisata	1. Tidak beragamnya tingkat kebutuhan dan keinginan wisatawan 2. Stabilitasnya tingkat kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberlanjutan obyek wisata 3. Semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberlanjutan obyek wisata

Sumber: Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.17 Matriks Analisis IFAS

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (<i>strength</i>)			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendapatkan <i>cash flow</i> dengan cepat karena produk dan pasar (wisatawan) telah jelas. Wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Paggora sebagian besar adalah balita dan anak-anak dengan umur 4-11 tahun. Sedangkan di Obyek Wisata Tirtayasa wisatawan yang berkunjung sebagian besar adalah remaja dan dewasa dengan umur 12-18 tahun ▪ Wisatawan berkunjung ke Obyek Wisata Paggora berkunjung dengan tujuan untuk berenang dan menikmati atraksi permainan anak-anak. 	0,1	3	0,3
	0,1	3	0,3

Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Sedangkan wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Tirtayasa bertujuan untuk melatih <i>skill</i> dan mengikuti ekstrakurikuler renang bagi pelajar ▪ Atraksi serta fasilitas yang disediakan sebagian besar memiliki karakter yang sama misalnya kolam renang, kolam perahu, area <i>kidz zone</i> , dan orkes dangdut ▪ Kelengkapan fasilitas rekreasi di kedua obyek wisata dianggap penting dan wisatawan merasa puas sehingga kondisi tersebut harus dipertahankan ▪ Kondisi dari prasarana di kedua obyek wisata dianggap penting dan pada kondisi eksisting memiliki kualitas pelayanan yang baik sehingga harus dipertahankan	0,1	1	0,1
	0,1	2	0,2
	0,1	3	0,3
Total	0,5		1,2
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
• Kondisi prasarana transportasi di kedua obyek wisata dianggap sangat penting bagi wisatawan. Meski demikian, di Obyek Wisata Paggora wisatawan merasa belum puas terhadap prasarana transportasi yang telah di sediakan. Hal itu dikarenakan kondisi prasarana khususnya jalan dan pedestrian masih belum memadai untuk memfasilitasi wisatawan • Jumlah dan kondisi sarana di kedua obyek wisata dianggap penting bagi wisatawan. Namun di Obyek Wisata Paggora masih terdapat wisatawan yang merasa belum puas terhadap sarana yang telah disediakan. Hal itu dikarenakan kondisi fisik sarana masih belum memadai • Kemampuan yang masih kurang dalam pengelolaan obyek wisata sehingga tidak mampu meningkatkan jumlah wisatawan	0,17	2	-0,34
	0,17	2	-0,34
	0,17	3	-0,51
Total	0,5		-1,19

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Tabel 4.18 Matriks Analisis EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>opportunity</i>)			
▪ Dapat meminimalkan pajak sehingga kas yang lebih dapat digunakan dalam pengelolaan obyek wisata	0,06	2	0,12
▪ Menstabilkan laba perusahaan sehingga bermanfaat bagi pemiliknya	0,06	2	0,12
▪ Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan dalam penggabungan perusahaan, selain itu jika meminjam dana kepada kreditor karena akan lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan. Penggabungan usaha merger akan menjadikan kondisi keuangan perusahaan lebih mapan, dalam hal ini adanya peningkatan <i>asset</i> atau sejenisnya	0,06	3	0,18
▪ Keputusan merger yang dilakukan akan menambah <i>skill</i> karena menghasilkan karyawan yang berpengalaman, di mana karyawan tersebut dapat berasal dari kedua perusahaan maupun perekrutan karyawan baru yang berpengalaman	0,06	3	0,18
	0,06	2	0,12
	0,06	3	0,18
▪ Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan			

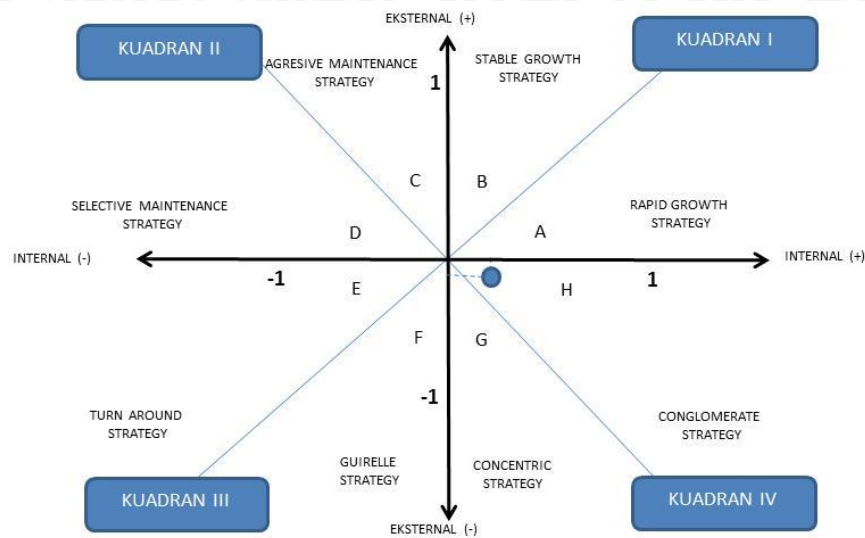
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari pelanggan baru ▪ Menghemat waktu untuk memasuki bisnis yang baru. Perusahaan akan lebih mudah dalam menguasai pasar, karena pelaksanaan merger hanya memerlukan waktu yang relatif singkat ▪ Kemajuan teknologi seperti media cetak dan media elektronik dan biro perjalanan Kota Kediri untuk memasarkan obyek wisata 	0,06	3	0,18
Total	0,5		1,26
Ancaman (threat)			
<ul style="list-style-type: none"> • Proses integrasi yang tidak mudah. Walaupun pelaksanaan penggabungan memerlukan waktu yang relatif singkat, namun integrasi dalam pelaksanaan hal tersebut cukup sulit, karena diperlukannya koordinasi dari pihak yang berkaitan dengan hal tersebut • Adanya kemungkinan mengalami kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat. Salah satu penyebabnya adalah adanya kecenderungan perusahaan target tidak terbuka terhadap semua informasi (finansial maupun non finansial) yang dimiliki • Meningkatnya kompleksitas birokrasi. Birokrasi akan menghambat jalannya pelaksanaan keputusan penggabungan itu sendiri, serta adanya perizinan yang sulit juga akan semakin menghambat • Biaya koordinasi antara pihak Paggora dan Tirtayasa mahal • Kebutuhan modal yang semakin lama semakin tinggi namun kesulitan dalam penyediaannya • Semakin beragamnya tingkat kebutuhan dan keinginan wisatawan yang mempunyai pengaruh kuat terhadap keberlanjutan obyek wisata 	0,08	2	-0,16
	0,08	2	-0,16
	0,08	3	-0,24
	0,08	3	-0,24
	0,08	3	-0,24
Total	0,57		-1,28

Sumber : Hasil Analisis, 2012

Berdasarkan hasil pembobotan pada tabel di atas, maka dapat dilihat posisi dalam kuadran strategi analisis IFAS-EFAS Obyek Wisata Paggora yaitu:

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Potensi} + \text{Masalah} \\
 &= 1,2 + (-1,19) \\
 &= 0,01
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Y &= \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\
 &= 1,26 + (-1,28) \\
 &= -0,02
 \end{aligned}$$



Gambar 4.36 Kuadran Strategi Analisis IFAS – EFAS

Berdasarkan hasil pemetaan terhadap matriks kuadran strategi analisis IFAS-EFAS, dapat diketahui bahwa strategi pengembangan menggunakan *Conglomerate Strategy*. Hal ini dikarenakan pertemuan titik berada di kuadran IV ruang H yang berarti strategi pengembangan obyek pada masing-masing kelompok dilakukan dengan cara koordinasi tiap sektor.

4.11 Arahan Pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa

Arahan pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa didasarkan pada analisis-analisis sebelumnya yaitu analisis evaluatif komponen pariwisata, analisis IPA, analisis SWOT, dan IFAS EFAS. Berikut merupakan arahan pengembangan penggabungan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa:

1. Menggabungkan kedua obyek wisata menjadi satu perusahaan sehingga dapat bekerja bersama-sama dalam mengembangkan obyek wisata menjadi lebih baik
2. Mengembangkan kedua obyek wisata bersama-sama namun dengan konsep yang berbeda yaitu berdasarkan segmen masing-masing obyek wisata. Untuk Obyek Wisata Paggora dikembangkan untuk wisatawan khususnya balita dan anak-anak. Sedangkan untuk Obyek Wisata Tirtayasa dikembangkan untuk wisatawan khususnya remaja sebagai pelajar dan dewasa. Pengembangan tersebut berupa

atraksi dan fasilitas pendukung yang harus mendukung konsep yang telah ditentukan dengan harapan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

3. Menjalin kerjasama dan hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang terkait dalam penggabungan, misalnya pihak perijinan.
4. Kedua obyek wisata bersikap saling jujur dan terbuka terhadap semua informasi (finansial maupun non finansial)
5. Mengadakan perekrutan karyawan baru dengan syarat memiliki *skill* yang baik dalam mengelola obyek wisata
6. Mempertahankan dan memperbaiki kondisi atraksi dan fasilitas pendukung dalam memfasilitasi wisatawan
7. Memperkenalkan obyek wisata kearah yang lebih luas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi serta kerjasama dengan biro perjalanan di Kota Kediri sebagai peluang pemasaran

